

**DETERMINAN KESADARAN PELAKU USAHA
MENGAKSES IZIN USAHA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

NURUL QOSIMAH SIREGAR
NIM. 20 402 00145

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**DETERMINAN KESADARAN PELAKU USAHA
MENGAKSES IZIN USAHA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**NURUL QOSIMAH SIREGAR
NIM. 20 402 00145**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**DETERMINAN KESADARAN PELAKU USAHA
MENGAKSES IZIN USAHA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**NURUL QOSIMAH SIREGAR
NIM. 20 402 00145**

PEMBIMBING I

**Delima Sari Lubis, M.A.
NIDN. 2012058401**

PEMBIMBING II

**Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si.
NIDN. 2017058302**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

Hal : Skripsi
a.n. **Nurul Qosimah Siregar**
lampiran : 2 (Dua Eksemplar)

Padangsidempuan, Mei 2024
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

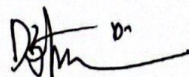
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Nurul Qosimah Siregar yang berjudul "*Determinan Kesadaran Pelaku Usaha Mengakses Izin Usaha*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

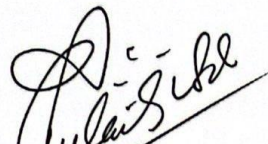
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Delima Sari Lubis, M.A.
NIDN. 2012058401

PEMBIMBING II



Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si.
NIDN. 2017058302

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Qosimah Siregar
NIM : 20 402 00145
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Determinan Kesadaran Pelaku Usaha Mengakses Izin Usaha**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 Mei 2024
Saya yang Menyatakan,



NURUL QOSIMAH SIREGAR
NIM. 20 402 00145

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Qosimah Siregar
NIM : 20 402 00145
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "*Determinan Kesadaran Pelaku Usaha Mengakses Izin Usaha*" Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 22 Mei 2024
Saya yang Menyatakan,



**NURUL QOSIMAH SIREGAR
NIM. 20 402 00145**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nurul Qosimah Siregar
Nim : 20 402 00145
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Determinan Kesadaran Pelaku Usaha Mengakses Izin Usaha

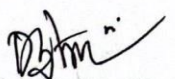
Ketua



Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401


Sekretaris



Arti Damisa, M.E.I
NIDN. 2020128902

Anggota


Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401


Arti Damisa, M.E.I
NIDN. 2020128902


Dr. Sarmiana Batubara, M.A
NIDN. 2127038601


Adanan Murroh Nasution, M.A
NIDN. 2104118301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/04 Juni 2024
Pukul : 14.00 s/d 16.15 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/81,75 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,94
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximite (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : DETERMINAN KESADARAN PELAKU USAHA
MENGAKSES IZIN USAHA**

NAMA : NURUL QOSIMAH SIREGAR
NIM : 20 402 00145

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Padangsidempuan, 08 Juli 2024



Prof. Dr. H. M. Harahap, S.H.I, M.Si
NIP. 19530818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Nurul Qosimah Siregar
NIM : 20 402 00145
Judul Skripsi : **Determinan Kesadaran Pelaku Usaha Mengakses Izin Usaha**

Perkembangan teknologi dan informasi mendorong terjadinya digitalisasi pada berbagai sektor, khususnya sektor ekonomi. Salah satu bentuk digitalisasi pada bidang ekonomi adalah penyederhanaan prosedur pembuatan izin usaha, khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Para pelaku usaha dapat mengajukan pembuatan izin usaha secara *online* melalui sistem *Online Single Submission*. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah melalui lembaga terkait, yaitu Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu untuk meningkatkan kesadaran para pelaku usaha terkait izin usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, sosialisasi dan pelatihan izin usaha terhadap kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Partial Least Square-Structural Equation Modeling*. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh pelaku usaha di Kecamatan Sipirok. Sampel yang ditetapkan berjumlah 80 responden dengan menggunakan metode sampel Hair. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengetahuan izin usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha melalui sistem *Online Single Submission* (2) Sosialisasi izin usaha tidak berpengaruh terhadap kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha melalui sistem *Online Single Submission* (3) Pelatihan izin usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha melalui sistem *Online Single Submission* (4) Pengetahuan, sosialisasi dan pelatihan izin usaha secara simultan berpengaruh terhadap kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha melalui sistem *Online Single Submission* dengan skala menengah.

Kata Kunci: Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Izin Usaha, *Online Single Submission*

ABSTRACT

Name : Nurul Qosimah Siregar
Student ID : 20 402 00145
Thesis Title : **Determinants of Businessmen's Awareness of Accessing Business Licences**

The advancement of technology and information encourages digitalisation in many sectors, including the economic sector. One form of digitalisation in the economic sector is simplifying business licenses procedures, particularly for Micro, Small and Medium Enterprises. Entrepreneurs can apply for business licences online through the Online Single Submission system. Numerous efforts have been made by the Government through relevant institutions, namely the One-Stop Investment and Integrated Services Office to increase the awareness of business actors regarding business licences. This research aims to determine the effect of knowledge, socialisation and training of business licenses on the awareness of business actors to access business licenses. This is a quantitative study using the Partial Least Square-Structural Equation Modeling method. The population of this research were all entrepreneurs in Sipirok Subdistrict. The sample determined was 80 respondents using the Hair sample method. The results showed that: (1) Business licences knowledge has a positive and significant effect on business actors' awareness of accessing business licences through the Online Single Submission system (2) Business licences socialisation has no effect on business actors' awareness of accessing business licences through the Online Single Submission system (3) Business licences training has a positive and significant effect on business actors' awareness of accessing business licences through the Online Single Submission system (4) Knowledge, socialisation and business licences training simultaneously affect businessmen's awareness of accessing business licences through the Online Single Submission system with a medium scale.

Keywords: Micro, Small and Medium Enterprises, Business Licences, Online Single Submission

الخلاصة

الاسم : نور القاسمة سيريجار
رقم القيد : ٢٠٤٠٢٠٠١٤٥
عنوان البحث : محددات وعي العاملين في مجال الأعمال بالحصول على تراخيص الأعمال

إن تطور التكنولوجيا والمعلومات يشجع الرقمنة في مختلف القطاعات، وخاصة القطاع الاقتصادي. أحد أشكال الرقمنة في القطاع الاقتصادي هو تبسيط إجراءات الحصول على تصاريح الأعمال، وخاصة للشركات الصغيرة والمتوسطة ومتناهية الصغر. يمكن للجهات الفاعلة في مجال الأعمال التقدم بطلب للحصول على تصريح عمل عبر الإنترنت من خلال نظام التقديم الفردي عبر الإنترنت. وقد بذلت الحكومة جهوداً مختلفة من خلال المؤسسات ذات الصلة، وهي دائرة الاستثمار والخدمات المتكاملة الشاملة لزيادة وعي الجهات الفاعلة في قطاع الأعمال فيما يتعلق بتصاريح الأعمال. يهدف هذا البحث إلى تحديد تأثير المعرفة والتنشئة الاجتماعية والتدريب على تصاريح الأعمال على وعي الجهات الفاعلة في مجال الأعمال بالحصول على تصاريح الأعمال. هذا البحث هو بحث كمي باستخدام طريقة نموذج المعادلات الهيكلية الجزئية. السكان في هذا البحث هم جميع رجال الأعمال في منطقة سيبروك. وبلغت العينة التي تم تحديدها ٨٠ مستجيباً باستخدام طريقة أخذ عينات الشعر. أظهرت نتائج البحث أن: (١) معرفة تصاريح الأعمال لها تأثير إيجابي وهام على وعي ممثلي الأعمال بالحصول على تصاريح الأعمال من خلال نظام التقديم الفردي عبر الإنترنت (٢) ليس للتنشئة الاجتماعية لتصاريح الأعمال أي تأثير على وعي ممثلي الأعمال بالحصول على تصاريح الأعمال من خلال نظام التقديم الفردي عبر الإنترنت (٣) التدريب على تصاريح الأعمال له تأثير إيجابي وهام على وعي الجهات الفاعلة في مجال الأعمال بالحصول على تصاريح الأعمال من خلال نظام التقديم الفردي عبر الإنترنت (٤) تؤثر المعرفة والتنشئة الاجتماعية والتدريب على تصاريح الأعمال في نفس الوقت وعي الجهات الفاعلة بالحصول على تصاريح الأعمال من خلال نظام التقديم الفردي عبر الإنترنت متوسط النطاق.

الكلمات الرئيسية: المؤسسات الصغيرة والصغيرة والمتوسطة، رخصة الأعمال، التقديم البسيط عبر الإنترنت

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut di contoh dan diteladani dan yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Skripsi ini berjudul: “**Determinan Kesadaran Pelaku Usaha Mengakses Izin Usaha**” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan; Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga; Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan; Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik; Ibu Dr. Rukiah, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Ibu Dr. Hj. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan juga selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Zulaika Matondang S.Pd., M.Si. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ja'far Nasution M.E.I., Lc selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak serta Ibu dosen UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi peneliti selama proses perkuliahan.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Surya Muslim Siregar dan Ibunda Enni Cahaya yang telah banyak memberi dukungan moral dan material, serta doa dan restu yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
9. Saudara-saudari peneliti, Suryani Musanna Siregar, M.E. (Kakak) dan Muhaimin Nur Siregar, S.H. (Abang) yang telah memberikan motivasi serta bantuan selama peneliti menyelesaikan skripsi ini dan semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT.
10. Sahabat-sahabat peneliti (Sobat S.E), Mei Lani Putri Ambati, Safitri Harahap dan Putri Regina Ritonga yang telah menemani peneliti selama proses perkuliahan, memberikan semangat dan menjadi teman diskusi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan di *Ma'had al-Jami'ah*, Sahrana, Walidah Izzah Nabilah Hasibuan, Eti Dwi Sartika Ritonga, Suci Syahfitri dan Annisa Lubis yang telah menemani peneliti selama berproses di *ma'had* dan menjadi teman diskusi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2020, teman-teman KKL 2023 Jorong Tanjung Damai dan teman-teman Magang Bapelitbangda

Paluta 2024, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Mei 2024
Peneliti

NURUL QOSIMAH SIREGAR
NIM. 20 402 00145

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	a	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	.al	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	·	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..‘..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
..... ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
..... و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ... ا ... ي	fathah dan alif atau ya	-	a dan garis di atas
ي ... ي	Kasrah dan ya	-	I dan garis di bawah
و ... و	dommah dan wau	-	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan

antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per-kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN viii

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL..... xvi

DAFTAR GAMBAR..... xvii

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah 1
- B. Identifikasi Masalah 11
- C. Batasan Masalah 11
- D. Definisi Operasional variabel 12
- E. Perumusan Masalah 13
- F. Tujuan Penelitian 13
- G. Manfaat Penelitian 14

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Landasan Teori 15
 - 1. Izin Usaha 15
 - a. Sistem *Online Single Submission* (OSS) 15
 - b. Jenis-jenis Usaha dalam Sistem OSS 16
 - c. Sistem *Online Single Submission Risk Based Approach* (OSS RBA) 17
 - d. Jenis-jenis Usaha dalam Sistem OSS RBA 18
 - e. Perbedaan Sistem OSS dengan Sistem OSS RBA 18
 - 2. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)..... 19
 - a. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) 19
 - b. Hambatan dalam Mengakses Izin Usaha..... 20
 - 3. Kesadaran..... 21
 - a. Pengertian Kesadaran 21
 - b. Ayat tentang Kesadaran..... 21

c. Jenis-jenis Kesadaran	23
d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kesadaran.....	24
4. Pengetahuan	25
a. Pengertian Pengetahuan.....	25
b. Ayat tentang Pengetahuan	26
c. Jenis-jenis pengetahuan	28
5. Sosialisasi.....	30
a. Pengertian Sosialisasi	30
b. Media dalam Bersosialisasi	31
c. Tahapan dalam Bersosialisasi.....	32
6. Pelatihan.....	33
a. Pengertian Pelatihan	33
b. Jenis-jenis Pendekatan dalam Pelatihan	34
c. Evaluasi Pasca Pelatihan	34
B. Penelitian Terdahulu.....	35
C. Kerangka Pikir.....	41
D. Hipotesis	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
B. Jenis Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel.....	43
1. Populasi Penelitian	43
2. Sampel Penelitian	44
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	44
1. Angket	45
2. Studi Kepustakaan	46
3. Studi Dokumentasi	46
E. Uji Instrumen	46
1. Uji Validitas.....	46
2. Uji Reliabilitas.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	47
1. <i>Path Coefficient</i> (Koefisien Jalur)	48
2. <i>Predictive Relevance</i>	48
3. Model Fit	48
4. Uji <i>t-Statistic</i>	48
5. Uji F.....	49
6. Uji <i>R-Square</i>	49
7. Analisis Regresi Linear berganda.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Sipirok	51
B. Hasil Analisis Deskriptif Karakteristik Responden	52
1. Jenis kelamin.....	52

2. Usia	53
C. Hasil Analisis Data	54
1. Hasil Uji <i>Measurement Model</i>	54
2. Model Pengukuran (<i>outer model</i>)	54
a. Uji Validitas.....	54
b. Uji Reliabilitas.....	57
3. Model Struktural (<i>inner model</i>)	58
a. <i>Path Coefficient</i> (Koefisien Jalur)	58
b. <i>Predictive Relevance</i>	59
c. Model Fit	60
4. Uji Hipotesis (<i>bootstrapping</i>)	60
a. Uji <i>t-Statistic</i>	61
b. Uji F.....	62
c. Uji <i>R-Square</i>	62
d. Analisis Regresi Linear Berganda	63
D. Pembahasan Hasil Penelitian	64
1. Pengaruh Pengetahuan terhadap Kesadaran Pelaku usaha Mengakses Izin Usaha	64
2. Pengaruh Sosialisasi terhadap Kesadaran Pelaku usaha Mengakses Izin Usaha	64
3. Pengaruh Pelatihan terhadap Kesadaran Pelaku usaha Mengakses Izin Usaha	66
4. Pengaruh Pengetahuan, Sosialisasi dan pelatihan terhadap Kesadaran Pelaku Usaha Mengakses Izin Usaha.....	67
E. Keterbatasan Penelitian.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Implikasi Hasil Penelitian	69
1. Implikasi Teoritis	69
2. Implikasi Praktis	70
C. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Hasil Observasi Awal	6
Tabel I. 2 Izin Usaha yang Terbit Tahun 2018-2022	10
Tabel I. 3 Definisi Operasional Variabel	12
Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel III. 1 Penetapan Skor Jawaban Angket	45
Tabel III. 2 Kisi-kisi Angket	45
Tabel IV. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Tabel IV. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	53
Tabel IV. 3 Hasil Uji <i>Outer Loading</i>	54
Tabel IV. 4 Hasil Uji AVE (<i>Average Variance Extracted</i>)	55
Tabel IV. 5 Hasil Uji <i>Former Lacker Criterion</i>	56
Tabel IV. 6 Hasil Uji <i>Cross Loading</i>	56
Tabel IV. 7 Hasil Uji <i>Composite Reliability</i>	57
Tabel IV. 8 Hasil Uji <i>Cronbach's Alpha</i>	58
Tabel IV. 9 Hasil Uji <i>Path Coefficient</i>	58
Tabel IV. 10 Hasil Uji <i>Predictive Relevance</i>	59
Tabel IV. 11 Hasil Uji Model Fit	60
Tabel IV. 12 Hasil Uji <i>t-Statistic</i>	61
Tabel IV. 13 Hasil Uji F.....	62
Tabel IV. 14 Hasil Uji <i>R-Square</i>	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 kerangka Pikir.....	41
Gambar IV. 1 Model PLS <i>Algorithm</i>	54
Gambar IV. 2 Model <i>Bootstraping</i>	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era industri 4.0 mendorong terjadinya digitalisasi pada berbagai sektor, khususnya sektor ekonomi.¹ Salah satu bentuk digitalisasi dalam bidang ekonomi adalah Izin Usaha Terintegrasi Secara Elektronik (*Online Single Submission*) yang diresmikan pada tahun 2018. Sistem *Online Single Submission* (selanjutnya disebut OSS) membantu para pelaku usaha mengakses izin usaha secara mandiri. Sejalan dengan UU Cipta Kerja yang menambahkan basis risiko, dibuatlah sistem *Online Single Submission Risk Based Approach* (selanjutnya disebut OSS RBA). Sistem OSS RBA atau Izin Usaha Terintegrasi Secara Elektronik Berbasis Risiko diresmikan pada tahun 2021 yang mengelompokkan jenis usaha berdasarkan tingkat risikonya.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (selanjutnya disebut UMKM) dapat berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan merupakan tujuan utama negara-negara berkembang, khususnya Indonesia.² Perdagangan memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Produk yang dihasilkan oleh para pelaku UMKM mampu meningkatkan ekspor

¹ Yuni Ekawarti, Triana Agustin, and Widarti Widarti, "Interpretasi Sistem Digitalisasi Legalitas Dan Administrasi UMKM," *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 5, no. 2 (2021), hlm. 852–859.

² Rukiah et al., "The Relationship Between Foreign Direct Investment, Islamic Financial Performance and Economic Growth: Analysis of Economic Freedom as a Moderating Variable," *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)* 7, no. 1 (2023), hlm. 59.

apabila memiliki daya saing yang baik. Peningkatan ekspor akan menciptakan banyak lapangan pekerjaan baru, meningkatkan cadangan devisa negara, efisiensi ekonomi melalui persaingan antar negara pengekspor dan mampu membuka akses teknologi baru untuk meningkatkan produktivitas.³

Peran pemerintah adalah memberikan wadah bagi para pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya.⁴ Pemerintah menyederhanakan akses izin usaha agar pelaku usaha terhindar dari hambatan administrasi yang lambat dan rumit. Saat ini, lembaga perwakilan pembuatan izin usaha adalah Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Para pelaku usaha dapat mengakses izin usaha secara *online* melalui *website* resmi dari pemerintah.⁵ Mayoritas pelaku usaha yang ada di daerah belum mengetahui adanya sistem OSS karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai izin usaha serta kurangnya sosialisasi dan pelatihan mengenai prosedur pengajuan pembuatan izin usaha melalui sistem OSS.

Kesadaran merupakan keadaan yang membuat seseorang mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimilikinya dan akan bertindak sesuai dengan kemampuan tersebut.⁶ Semua pekerjaan yang dilakukan atas dasar kesadaran akan membawa manfaat sesuai dengan keinginan pelakunya.

³ Mohammad Nur Rianto Al Arif, Arisman, and Darwis Harahap, "Export, Political Stability and Growth in Developing-8 Countries," *Studies of Applied Economics* 39, no. 2 (2021), hlm. 3.

⁴ Andreas B. Mokodaser, Marchel Maramis, and Christine Tooy, "Dampak Digitalisasi Perdagangan Usaha Mikro Kecil Menengah Dari Offline Menjadi Online Selama Masa Pandemi Covid-19," *Lex Privatum* 10, no. 4 (2022), hlm. 1–14.

⁵ <https://oss.go.id>.

⁶ Supriyanti, *Kesadaran, Nurani, Dan Budi Pekerti* (Tangerang: Loka Aksara, 2019), hlm.

Seseorang yang tidak memiliki kesadaran berpotensi untuk melakukan kesalahan dan tidak akan menyadari hal tersebut, sehingga akan terus berlanjut menjadi kesalahan yang lebih buruk lagi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran itu penting.

Pelaku usaha merupakan setiap individu yang melakukan usaha dalam bidang ekonomi. Pelaku usaha dalam konsep Islam merupakan setiap individu, kelompok atau badan hukum yang memakai suatu barang atau jasa yang dimiliki secara sah baik untuk dikonsumsi atau digunakan untuk proses produksi lebih lanjut.⁷ Pelaku usaha dapat bertindak sebagai investor, produsen maupun distributor dalam kegiatan ekonomi.

Kesadaran pelaku usaha merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh para pelaku usaha mengenai kemampuan yang dimilikinya dalam melakukan kegiatan ekonomi. Salah satu bentuk kesadaran pelaku usaha adalah kesadaran pentingnya izin usaha untuk mengembangkan usaha yang sudah dijalankannya. Maka, peneliti menetapkan kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha untuk diteliti. Kesadaran terdiri atas beberapa indikator, yaitu pengetahuan dan pemahaman, sikap, perilaku serta evaluasi.⁸ Kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha dipengaruhi oleh pengetahuan, sosialisasi dan pelatihan izin usaha.

⁷ Amanda Ayu Rizkia and Suci Rahmawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anti Monopoli Dan Persaingan Bisnis Tidak Sehat : Globalisasi Ekonomi, Persaingan Usaha, Dan Pelaku Usaha. (Literature Review Etika)," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2, no. 5 (2021), hlm. 631–643.

⁸ Adillasari Weni Dini and Daryono, "Strategi Peningkatan Kesadaran Kepemilikan Izin Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (IUMKM) Pada Pelaku UMKM Di Kelurahan Teluk Lerong Ulu Kota Samarinda," *EJournal Administrasi Publik* 10, no. 1 (2023), hlm. 6061–6064.

Pengetahuan merupakan istilah yang digunakan ketika manusia mengenal sesuatu. Pengetahuan merujuk pada kesadaran seseorang mengenai suatu objek yang ingin diketahuinya. Pengetahuan dapat diperoleh melalui dua cara, yaitu pengetahuan yang tidak didapatkan dari pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman atau informasi. Kebenaran yang diperoleh melalui rasio didasarkan pada akal pikiran manusia, sedangkan pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman dapat dibuktikan dengan fakta yang terjadi di lapangan.⁹

Peneliti melakukan wawancara dengan seorang pengusaha yang sudah memiliki Nomor Induk Berusaha (selanjutnya disebut NIB) pada tahun 2019. Berdasarkan pengalaman menjalankan usaha selama kurang lebih 40 tahun, Bapak Zulkifli Pardede memiliki kesadaran pentingnya izin dalam menjalankan suatu usaha. Demi keberlanjutan usahanya, muncullah inisiatif untuk membuat izin usaha melalui perwakilan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan.¹⁰

Salah satu manfaat yang dirasakan pelaku usaha setelah memiliki izin usaha adalah ketenangan dalam menjalankan usahanya.¹¹ Pemilik usaha dapat meyakinkan konsumen terkait dengan produk yang ditawarkan serta merasa lebih dihargai dalam menjalankan usahanya. Pengetahuan Bapak Sholi Pohan mengenai izin usaha sudah cukup baik, sehingga dapat

⁹ Ghony Djunaidi and Almanshur Fauzan, *Filsafat Ilmu Dan Metode Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 51–86.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Zulkifli Pardede, Pemilik Usaha Kopi Pinabar Sipirok pada Tanggal 18 Mei 2023, Pukul 09.31 WIB.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Sholi Pohan, Pemilik Usaha Angkola Kopi Sipirok (AKS Coffee) pada Tanggal 18 Mei 2023, Pukul 11.37 WIB.

mengikuti perkembangan digitalisasi dalam bidang ekonomi, dalam hal ini mengakses izin usaha secara mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap kesadaran. Semakin baik pengetahuan para pelaku usaha mengenai izin usaha maka kesadaran mengakses izin usaha akan meningkat.¹²

Mayoritas pelaku usaha di Kecamatan SapiroK sudah mengetahui adanya izin usaha bagi UMKM tetapi belum mengetahui adanya sistem OSS. Peneliti melakukan observasi awal di Kecamatan SapiroK terhadap 20 responden, sebagai berikut :

Tabel I. 1 Hasil Observasi Awal

No.	Indikator	Ya (%)	Tidak (%)
1.	Memiliki Izin Usaha	7 orang (35%)	13 orang (65%)
2.	Mengetahui Sistem OSS	6 orang (30%)	14 orang (70%)
3.	Mengikuti Pelatihan	5 orang (25%)	15 orang (75%)
Jumlah Responden		20 Responden	

Berdasarkan tabel I. 1, sebanyak 7 orang pelaku usaha (35%) sudah memiliki izin usaha, sebanyak 5 orang pelaku usaha sudah mengetahui adanya sistem OSS, sedangkan 2 orang pelaku usaha belum mengetahui adanya sistem OSS karena belum memperbaharui izin usaha yang sudah dibuat sebelum sistem OSS diresmikan. Pelaku usaha yang sudah pernah mengikuti pelatihan prosedur pembuatan izin usaha melalui sistem OSS sebanyak 5 orang (25%), namun hanya 1 orang pelaku usaha yang mampu menggunakan sistem OSS secara mandiri.

¹² Ratri yunita Isma, “Analisis Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi, Pelayanan, Sanksi Perpajakan, Dan Tingkat Pendidikan Wajib Pajak, Terhadap Kesadaran Wajib Pajak Membayar PBB P2” (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, 2018), hlm. 87–90.

Sosialisasi dan pelatihan prosedur pembuatan izin usaha juga dapat memengaruhi kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha. Sosialisasi dan pelatihan menambah wawasan para pelaku usaha bahwa sistem OSS mudah dipahami dan pembuatan NIB tidak berbayar atau gratis. Pelaku usaha yang belum memiliki izin usaha memiliki bekal pengetahuan dan kemampuan dalam membuat izin usaha melalui sistem OSS setelah mengikuti kegiatan sosialisasi serta pelatihan.¹³

Salah satu pelaku usaha yang sudah mengikuti sosialisasi serta pelatihan izin usaha yang diselenggarakan di Kantor Balai Desa, saat ini sedang dalam proses pembuatan NIB melalui perantara Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.¹⁴ Pelaku usaha belum mampu mengakses izin usaha secara mandiri meskipun sudah mengikuti sosialisasi dan pelatihan izin usaha, sehingga masih membutuhkan perantara Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Hambatan lain yang dihadapi adalah keraguan yang muncul dari diri pelaku usaha itu sendiri karena belum mampu konsisten dalam memproduksi produk yang akan dijual.¹⁵ Usaha yang sudah berjalan masih dikelola sendiri dan proses pembuatan produk yang relatif lama, sehingga masih ragu untuk mengajukan pembuatan izin usaha.

¹³ Dewi Kresnasari and Rakhma Nurrozalina, "Sosialisasi Dan Pendampingan Izin Usaha Mikro Kecil (Iumk) Di Desa Karang Kemiri Kecamatan Karang Lewas Melalui Sistem Online Single Submission (Oss)," *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2022), hlm. 92–97.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Yanti, Penjual Jajanan Tradisional Panggelong dan Lemang pada Tanggal 18 Mei 2023, Pukul 10.35 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Nurhamidah Siagian, Pengusaha Kerajinan Tangan Tas Rajut pada Tanggal 18 Mei 2023, Pukul 08.56 WIB.

Sosialisasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran. Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan adanya sistem OSS dan memberikan pemahaman kemudahan pembuatan izin usaha melalui sistem OSS. Sosialisasi berpengaruh positif terhadap kesadaran. Sosialisasi yang baik akan meningkatkan kesadaran.¹⁶

Berdasarkan tabel I. 1, hanya 6 orang pelaku usaha (30%) yang sudah mengetahui adanya sistem OSS melalui sosialisasi. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi belum dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, khususnya pelaku usaha yang berada di daerah atau desa yang jauh dari pusat Kabupaten dan masih dibutuhkan sosialisasi lebih lanjut bagi para pelaku usaha.

Jika para pelaku usaha sudah mengetahui adanya sistem OSS, maka langkah selanjutnya adalah pelatihan. Pelatihan bertujuan untuk menambah keterampilan seseorang dalam waktu yang singkat, atau dalam hal ini membuat izin usaha melalui sistem OSS. Pelatihan berpengaruh positif terhadap kesadaran. Kesadaran dapat muncul setelah mengikuti pelatihan bahwa sistem OSS dapat menjadi solusi bagi para pelaku usaha yang memiliki keterbatasan dalam hal waktu, jarak serta biaya jika mengajukan pembuatan izin usaha melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.¹⁷

¹⁶ Tamaka Rivaldo Albert, Pioh Nivie R., and Sampe Stefanus, "Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kesadaran Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Desa Linuhu Kecamatan Likupang Timur," *Jurnal Governance* 3, no. 1 (2023), hlm. 1–6.

¹⁷ Angga Wibowo Gultom, "Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Izin Usaha Melalui Sistem Online Single Submission (OSS) Bagi UMKM Di Sumatera Selatan," *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS* 18, no. 2 (2020), hlm. 150–159.

Berdasarkan tabel I. 1, hanya 5 orang pelaku usaha (25%) yang sudah mengikuti pelatihan, tetapi hanya ada 1 orang pelaku usaha yang sudah memiliki NIB melalui sistem OSS. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelatihan belum dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan masih dibutuhkan pelatihan lebih lanjut bagi para pelaku usaha. Metode pelatihan yang digunakan juga kurang efektif mengingat hanya 1 dari 5 orang pelaku usaha yang mengikuti pelatihan dan mampu mengakses izin usaha secara mandiri.

Peneliti menetapkan Kecamatan Sipirok sebagai lokasi penelitian. Hal ini disebabkan oleh banyaknya jenis usaha yang terdapat di daerah tersebut, khususnya UMKM. Kecamatan Sipirok sebagai Ibukota Kabupaten Tapanuli Selatan masih memerlukan pengembangan untuk meningkatkan potensinya, salah satunya melalui pembuatan izin usaha. Data yang diperoleh melalui Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2020 menunjukkan sebanyak 1.847 anggota UMKM yang terdaftar pada 52 koperasi di Kecamatan Sipirok.¹⁸ Data banyaknya izin usaha yang terbit sejak tahun 2018-2022 yang diperoleh peneliti melalui observasi awal, sebagai berikut :

Tabel I. 2 Izin Usaha yang Terbit Tahun 2018-2022

Tahun	Izin Usaha yang Terbit
2018	9
2019	35
2020	48
2021	35
2022	28
Total	155

¹⁸ http://disdagkop.tapselkab.go.id/?BIDANG/KOPERASI_DAN_UMKM.

Berdasarkan tabel I. 2, total 155 izin usaha terbit sejak tahun 2018-2022 melalui perantara Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.¹⁹ Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas usaha belum memiliki izin hingga tahun 2022. Sebanyak 155 izin usaha yang diterbitkan juga didominasi oleh izin yang diterbitkan melalui perantara Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha belum mampu mengakses sistem OSS secara mandiri. Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Determinan Kesadaran Pelaku Usaha Mengakses Izin Usaha.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Para pelaku usaha tidak mengetahui adanya sistem OSS meskipun sudah mengetahui adanya izin usaha bagi UMKM.
2. Pelaku usaha yang sudah memiliki izin usaha belum memperbaharui izin usaha yang sudah dibuat sebelum sistem OSS diresmikan, karena tidak mengetahui adanya sistem OSS.
3. Kurangnya kesadaran para pelaku usaha mengakses izin usaha akibat ketidaktahuan mengenai sistem OSS.

¹⁹ Wawancara dengan Perwakilan Kepala Bidang Perizinan Usaha di Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan pada Tanggal 27 April 2023, Pukul 11.10 WIB.

4. Sosialisasi pembuatan izin usaha melalui sistem OSS belum dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, khususnya pelaku usaha di daerah atau desa yang jauh dari pusat Kabupaten. Sehingga dibutuhkan sosialisasi lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha.
5. Pelatihan pembuatan izin usaha melalui sistem OSS belum dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, khususnya pelaku usaha di daerah atau desa yang jauh dari pusat Kabupaten. Sehingga dibutuhkan pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini diberi batasan agar masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti dapat dijabarkan secara rinci. Variabel pengetahuan, sosialisasi dan pelatihan sebagai variabel (X) serta kesadaran sebagai variabel (Y). Pelaku usaha yang dimaksud adalah seluruh pelaku usaha yang berada di Kecamatan Sapiro, khususnya UMKM yang didominasi oleh industri rumah tangga. Izin usaha yang dimaksud adalah Nomor Induk Berusaha yang diperoleh melalui Izin Usaha Terintegrasi Secara Elektronik atau sistem *Online Single Submission*.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari perbedaan pemahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi definisi operasional variabel sebagai berikut:

Tabel I. 3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kesadaran (Y)	Kesadaran adalah terbukanya pemikiran seseorang atas tindakan yang telah dilakukannya berdasarkan kata hatinya.	1. Pengetahuan 2. Pemahaman 3. Sikap 4. Perilaku 5. Evaluasi.	Interval
Pengetahuan (X1)	Pengetahuan adalah segala sesuatu yang dimiliki dalam pikiran atau isi pikiran manusia.	1. Pengetahuan dan pemahaman terkait izin usaha 2. Sikap 3. Evaluasi.	Interval
Sosialisasi (X2)	Sosialisasi adalah suatu proses yang dialami manusia untuk mempelajari sesuatu, dalam perkembangannya menjadi individu dan anggota masyarakat.	1. Proses pemberitahuan kepada para pelaku usaha 2. Pelaksanaan sosialisasi 3. Memberikan pemahaman kepada para pelaku usaha 4. Evaluasi.	Interval
Pelatihan (X3)	Pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk menambah suatu keterampilan dalam waktu yang singkat.	1. Kegiatan pelatihan 2. Fasilitas pelatihan 3. Metode pelatihan 4. Evaluasi.	Interval

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan izin usaha terhadap kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha melalui sistem OSS?

2. Apakah terdapat pengaruh sosialisasi izin usaha terhadap kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha melalui sistem OSS?
3. Apakah terdapat pengaruh pelatihan izin usaha terhadap kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha melalui sistem OSS?
4. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan, sosialisasi dan pelatihan izin usaha secara simultan terhadap kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha melalui sistem OSS?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan izin usaha terhadap kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha melalui sistem OSS.
2. Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi izin usaha terhadap kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha melalui sistem OSS.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan izin usaha terhadap kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha melalui sistem OSS.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, sosialisasi dan pelatihan izin usaha secara simultan terhadap kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha melalui sistem OSS.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti, khususnya mengenai determinan kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha. Pengaruh pengetahuan, sosialisasi dan pelatihan izin usaha terhadap kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha.

2. Bagi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bahan bacaan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dalam bidang Ekonomi Syariah. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para pembaca di perpustakaan.

3. Bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan yang bermanfaat dan menambah wawasan para pelaku usaha mengenai pentingnya izin usaha. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha untuk meningkatkan perkembangan UMKM dalam negeri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melengkapi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Izin Usaha

a. Sistem *Online Single Submission*

Izin usaha menurut Pasal 1 ayat 8 Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Usaha Terintegrasikan secara Elektronik, merupakan izin yang diterbitkan oleh Lembaga OSS untuk dan atas nama Menteri, Pimpinan Lembaga, Gubernur, Bupati, atau Wali Kota setelah pelaku usaha mengajukan pembuatan izin usaha dengan syarat-syarat tertentu. Pasal 350 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, Kepala Daerah wajib memberikan pelayanan perizinan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.¹ Penerbitan izin usaha merupakan wewenang Pemerintah Daerah atas permohonan yang diajukan para pelaku usaha sebagai bentuk pelayanan publik.

Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Daerah yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 138 Tahun 2017 mengharuskan Pemerintah Daerah mengikuti ketentuan perizinan yang ada. Sistem desentralisasi digunakan dalam pelayanan pengajuan pembuatan izin usaha, yaitu

¹ Ade Gunawan and Wahyu Adi Mudiparwanto, "Perkembangan Pelaksanaan Penerbitan Izin Usaha Melalui Sistem Online Single Submission (OSS)," *Jatijajar Law Review* 2, no. 1 (2023), hlm. 57–59.

Pemerintah Daerah diberi mandat oleh Pemerintah Pusat untuk menyelenggarakan pembuatan izin usaha. Pemberian otonomi daerah ini dilakukan sebagai upaya percepatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan publik, khususnya dalam hal perizinan usaha.

b. Jenis-Jenis Usaha dalam Sistem *Online Single Submission*

Setiap usaha harus memiliki izin sesuai dengan bidang usaha yang dijalankan. Beberapa bidang usaha yang terdapat dalam sistem OSS, antara lain:

- 1) Surat Izin Usaha Industri (SIUI), yaitu izin yang harus dimiliki oleh usaha dibidang industri.
- 2) Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), yaitu izin yang harus dimiliki oleh usaha dibidang perdagangan.
- 3) Surat Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP), yaitu izin yang harus dimiliki oleh usaha dibidang pariwisata.
- 4) Surat Tanda Daftar Usaha Jasa Konstruksi (SIUJK), yaitu izin yang harus dimiliki oleh usaha dibidang konstruksi bangunan.²

Pengajuan pembuatan izin usaha melalui sistem OSS akan menghasilkan NIB (Nomor Induk Berusaha), setelah itu para pelaku usaha melanjutkan ke tahap selanjutnya, yaitu Komitmen Izin Usaha. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga pendampingan pengajuan

² oss.go.id

pembuatan izin usaha sampai pada tahap Komitmen Izin Usaha. Namun, setelah mendapatkan NIB para pelaku usaha kesulitan dalam pembuatan Komitmen Izin Usaha tersebut.³ Sehingga, Pemerintah terus berupaya untuk menyederhanakan proses pembuatan izin usaha.

c. Sistem *Online Single Submission Risk Based Approach*

Pembuatan Komitmen Izin Usaha yang menjadi hambatan dalam pembuatan izin usaha melalui sistem OSS ditindaklanjuti oleh Pemerintah dengan peralihan sistem OSS menjadi Pelayanan Izin Usaha Terintegrasi secara Elektronik Berbasis Risiko (*Online Single Submission Risk Based Approach*) atau disebut juga dengan sistem OSS RBA. OSS RBA dibuat berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Selain itu, terdapat beberapa peraturan perundang-undangan yang dibuat untuk melengkapi penyederhanaan pembuatan izin usaha, yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Risiko; Perpres Nomor 10 Tahun 2021 tentang Bidang Usaha Penanaman Modal; dan Perpres Nomor 49 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2021 tentang Bidang Usaha Penanaman Modal.⁴

³ Gunawan and Mudiparwanto, hlm. 63–65.

⁴ Gunawan and Mudiparwanto, hlm. 66–69.

d. Jenis-Jenis Usaha dalam Sistem *Online Single Submission Risk Based Approach*

Pemerintah membagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Besar menjadi 2 bagian untuk menindaklanjuti percepatan perizinan usaha melalui sistem OSS RBA, antara lain:

- 1) Usaha Mikro dan Kecil (UMK), yaitu usaha orang perseorangan atau badan usaha milik WNI dengan modal maksimal 5 milyar (tidak termasuk tanah dan bangunan).
- 2) Usaha Menengah dan Besar (UMB), yaitu usaha orang perseorangan atau badan usaha dengan modal awal lebih dari 5 milyar (tidak termasuk tanah dan bangunan).⁵

e. Perbedaan Sistem *Online Single Submission* dengan Sistem *Online Single Submission Risk Based Approach*

Perbedaan sistem OSS dengan sistem OSS RBA, salah satunya terletak pada jenis izin usaha. Sistem OSS dibagi berdasarkan bidang usaha, sedangkan sistem OSS RBA membagi izin usaha berdasarkan tingkat risikonya, antara lain:

- 1) Kegiatan usaha dengan tingkat risiko rendah, izin usaha berupa NIB.
- 2) Kegiatan usaha dengan tingkat risiko menengah rendah, izin usaha berupa NIB dan Sertifikat Standar.
- 3) Kegiatan usaha dengan tingkat risiko menengah tinggi, izin usaha berupa NIB dan Sertifikat Standar.

⁵ oss.go.id.

- 4) Kegiatan usaha dengan tingkat risiko tinggi, izin usaha berupa NIB dan Izin (persetujuan Pemerintah Pusat atau Daerah untuk melaksanakan kegiatan usaha yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha sebelum menjalankan usahanya).

Perbedaan lainnya terletak pada penggantian Komitmen Izin Usaha menjadi Persyaratan Standar. Komitmen Izin Usaha harus diajukan secara langsung atau *offline*, sedangkan Persyaratan Standar berupa beberapa berkas dilakukan secara *online* melalui sistem OSS RBA. Penentuan tingkat risiko diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021, sedangkan kegiatan usaha diatur dengan pendekatan kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha (KBLI).⁶

2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar 300 juta. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang memiliki nilai aset lebih dari 50 juta sampai paling banyak 500 juta atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 300 milyar hingga maksimum 2,5 milyar. Usaha

⁶ oss.go.id.

Menengah adalah usaha ekonomi produktif dengan nilai kekayaan bersih lebih dari 500 juta hingga paling banyak 10 milyar atau memiliki hasil penjualan tahunan diatas 2,5 milyar sampai dengan 50 milyar.⁷

b. Hambatan dalam Mengakses Izin Usaha

Upaya percepatan perizinan usaha oleh Pemerintah telah dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga pendampingan pengajuan pembuatan izin usaha. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang menghambat para pelaku UMKM untuk mengakses izin usaha, antara lain:

- 1) Rendahnya kualitas SDM, khususnya para pelaku UMKM.
- 2) Permasalahan budaya masyarakat, para pelaku UMKM memiliki motivasi yang rendah untuk berinovasi, bersikap acuh terhadap perubahan, serta tidak mengikuti globalisasi dan modernisasi, sehingga menghambat perkembangan usaha.
- 3) Masalah manajemen, para pelaku UMKM terus mempertahankan cara tradisional karena kurangnya pengetahuan.
- 4) Kurangnya daya saing produk lokal akibat perdagangan bebas.

⁷ Lestari Sry, "Analisis Peran Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan UMKM (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri KCP. Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas)," *Nahdatul Iqtishadiyah : Jurnal Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2021), hlm. 95.

- 5) Permasalahan modal akibat kurangnya pengetahuan para pelaku UMKM terkait lembaga keuangan.⁸

3. Kesadaran

a. Pengertian Kesadaran

Secara bahasa, kesadaran adalah insaf atau keadaan mengerti, yaitu hal yang dirasakan melalui pengalaman seseorang mengenai keadaan dirinya. Secara istilah, kesadaran berarti timbulnya sikap mengetahui, memahami, menginsafi, serta menindaklanjuti sesuatu untuk mencapai suatu tujuan.⁹ Kesadaran juga dapat diartikan sebagai keterbukaan hati atau pikiran seseorang mengenai sesuatu yang sudah dilakukan sesuai dengan kata hati.¹⁰

b. Kesadaran dalam Perspektif Islam

Tentang kesadaran, Allah SWT. Berfirman dalam Q.S. al-Isra' (17): 84, sebagai berikut:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۖ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya : Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.¹¹

Kata “*syakilah*” awalnya digunakan untuk menyatakan cabang dari suatu jalan. Ibn Asyur mengartikan kata ini sebagai jalan atau

⁸ Delima Sari Lubis and Zulaika Matondang, “Development Model Micro, Small and Medium Enterprise,” *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics* 6, no. 2 (2021), hlm. 277–278.

⁹ Qomar Mujamil, *Kesadaran Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 119–120.

¹⁰ Prasetya Joko Tri, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 161–163.

¹¹ Q.S. Al-Isra' (17): 84

kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang, sedangkan Sayyid Qutub memahaminya sebagai cara dan kecenderungan. Ayat ini menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan untuk bersikap dan berbuat sesuai dengan keadaan jiwa, pembawaan, dan budi pekertinya.¹² Ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan, potensi dan pembawaan yang menjadi pendorong aktivitasnya. Sementara pakar berpendapat bahwa ada empat tipe manusia. Pertama, rajin beribadah, kedua rajin belajar dan suka meneliti, ketiga pekerja keras, dan keempat seniman. Semua berbeda penekanan aktivitasnya. Di sisi lain ada manusia yang tertutup (*introvert*) yaitu senang menyendiri dan enggan bergaul, dan ada juga sebaliknya yang terbuka (*ekstrovert*).

Allah SWT. Juga berfirman dalam Q.S. ar-Ra'd (13): 11, sebagai berikut:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدٍّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ .

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat

¹² M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Jilid 7* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 535–536.

menolaknyanya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹³

Kata “Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka” yaitu kondisi kejiwaan atau sisi dalam manusia. Kata “*qaum*” bermakna perubahan sosial, bukan individu dimana perubahan sosial tidak dapat dilakukan oleh satu orang saja. Hal ini juga dapat diartikan bahwa hal ini berlaku umum bagi setiap kelompok masyarakat. Ayat tersebut juga menekankan bahwa perubahan yang dilakukan oleh Allah SWT. harus didahului oleh perubahan yang dilakukan masyarakat dalam hal kejiwaan atau sisi dalamnya. Sehingga, perubahan sosial hanya dapat terjadi jika sisi dalam manusia berubah karena hal inilah yang melahirkan aktivitas, baik positif maupun negatif.¹⁴

c. Jenis-Jenis Kesadaran

Beberapa jenis kesadaran yang sering berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, antara lain:

- 1) Kesadaran terhadap lingkungan, kesadaran terhadap lingkungan harus ditanamkan kepada jiwa seseorang sejak dini. Jika seseorang mengetahui dampak kerusakan lingkungan, maka kesadaran terhadap lingkungan akan semakin meningkat.

¹³ Q.S. ar-Ra'd (13): 11

¹⁴ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Jilid 6* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 568–570.

- 2) Kesadaran belajar, belajar dapat dilakukan di mana saja. Belajar dapat dilakukan di sekolah (formal) maupun lingkungan (non- formal). Jika seseorang memiliki kesadaran belajar yang baik, maka dia akan menjadikannya sebagai kebutuhan dan bukan merasa terbebani dengan belajar.
- 3) Kesadaran akan kesehatan, Kesehatan merupakan aset yang sangat berharga dan salah satu karunia terbesar dari Allah SWT. Seseorang yang memiliki kesadaran akan kesehatan selalu menjaga kesehatan agar dapat melakukan kegiatan sehari- hari dengan baik.
- 4) Kesadaran hukum, kesadaran hukum akan membawa kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Kesadaran hukum harus dimulai dari diri sendiri, kemudian akan berpengaruh kepada orang lain di sekitar kita sehingga akan tercipta lingkungan yang sadar hukum.
- 5) Kesadaran beragama, kesadaran beragama juga harus ditanamkan kepada diri seseorang sejak dini. Selain itu, lingkungan juga akan sangat mendukung dalam meningkatkan kesadaran beragama.¹⁵

¹⁵ Supriyanti, *Kesadaran, Nurani, Dan Budi Pekerti* (Tangerang: Loka Aksara, 2019), hlm. 2-16.

d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kesadaran

Kesadaran bisa muncul karena dua faktor, antara lain:

- 1) Faktor internal, yaitu akal pikiran dan hati. Kesadaran muncul dari akal pikiran seseorang, jika akal pikiran bersih maka kesadaran akan muncul dengan sendirinya. Hati menentukan segala tindakan manusia, sebelum bertindak seseorang terlebih dahulu menggunakan hati apakah tindakan itu akan dijalankan atau tidak.
- 2) Faktor eksternal, yaitu pendidikan sekolah serta pendidikan keluarga dan lingkungan. Menanamkan kesadaran di sekolah dapat dilakukan melalui peraturan atau tata tertib sekolah, dengan adanya peraturan akan timbul kedisiplinan. Kedisiplinan dapat menumbuhkan kesadaran seseorang. Menanamkan kesadaran harus dilakukan sejak usia dini, yaitu keluarga sebagai tempat pendidikan pertama seseorang. Kesadaran yang diperoleh sejak dini akan terus melekat hingga seseorang dewasa. Kesadaran muncul karena tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang. Kesadaran di lingkungan masyarakat akan tercipta jika setiap individu memiliki kesadaran yang baik dari lingkungan keluarga, sama halnya dengan lingkungan sekolah kesadaran di lingkungan masyarakat akan muncul jika ada peraturan yang mengikat.¹⁶

¹⁶ Supriyanti, hlm. 16–18.

4. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Secara bahasa, pengetahuan berasal dari bahasa Inggris yaitu *knowledge*. Pengetahuan dalam *Encyclopedia of Philosophy* didefinisikan sebagai kepercayaan yang benar (*knowledge is justified true belief*). Secara istilah, pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu yang bersumber dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai. Pengetahuan itu adalah segala sesuatu yang dimiliki dalam pikiran atau isi pikiran manusia. Pengetahuan merupakan hasil dari proses usaha manusia untuk mengetahui sesuatu.¹⁷ Pengetahuan (*knowledge*) adalah suatu proses kehidupan yang diketahui secara langsung oleh manusia dari kesadarannya sendiri.

Pengetahuan adalah istilah yang digunakan ketika manusia mengenal sesuatu. Unsur pengetahuan, yaitu siapa yang mengetahui, apa yang diketahui, serta kesadaran atas sesuatu hal yang ingin diketahui tersebut. Sehingga, pengetahuan selalu terdiri atas adanya subjek yang memiliki kesadaran untuk mengetahui sesuatu dan objek yang dihadapinya sebagai hal yang ingin diketahuinya.¹⁸

¹⁷ Bakhtiar Amsal, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 85–110.

¹⁸ Ghony Djunaidi and Almanshur Fauzan, *Filsafat Ilmu Dan Metode Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 51–86.

b. Pengetahuan dalam Perspektif Islam

Pengetahuan disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai ilmu. Allah SWT. berfirman dalam Q.S. Maryam (19): 43, sebagai berikut:

يَأْتِيَنِي قَدْ جَاءَنِي مِنَ الْعِلْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَاتَّبِعْنِي أَهْدِكَ صِرَاطًا سَوِيًّا.

Artinya : Wahai bapakku, sesungguhnya telah datang kepadaku sebahagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu, maka ikutilah aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus.¹⁹

Ayat ini menjelaskan bahwa Nabi Ibrahim as. mengingatkan ayahnya mengenai kebenaran mutlak yang datang dari Allah SWT. Kata “sesungguhnya telah datang kepadaku sebahagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu” merujuk pada wahyu yang diperoleh Nabi Ibrahim a.s. Sebagai Nabi, bahwa bukan Nabi Ibrahim a.s. yang mendatangi ilmu, namun ilmulah yang mendatangnya dalam bentuk wahyu sebagai tanda kenabiannya. Maka manusia diwajibkan mengikuti ajaran atau pengetahuan yang telah disampaikan oleh para Nabi.²⁰ Berbeda dengan Nabi, manusia harus mendatangi ilmu atau dengan kata lain berusaha mencari ilmu sebanyak-banyaknya agar memperoleh pengetahuan yang benar dan senantiasa berada di jalan yang lurus.

Allah SWT. meninggikan derajat orang yang memiliki ilmu pengetahuan dalam firman-Nya Q.S. al-Mujadilah (58): 11, sebagai berikut:

¹⁹ Q.S. Maryam (19): 43

²⁰ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Jilid 8* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 193–

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²¹

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah SWT. akan meninggikan derajat orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan. Maksud dari kata “yang diberi ilmu pengetahuan” merujuk pada orang-rang yang beriman dan senantiasa menghiasi dirinya dengan ilmu pengetahuan. Ilmu yang dimaksud bukan hanya ilmu agama, melainkan segala ilmu yang bermanfaat. Ayat ini menjelaskan bahwa orang yang beriman dibagi menjadi dua kelompok, yaitu orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh serta orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan yang memiliki kedudukan yang lebih tinggi.²²

c. Jenis-Jenis Pengetahuan

Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai keadaan mental, mengetahui berarti menyusun pendapat mengenai sesuatu atau

²¹ Q.S. al-Mujadilah (58): 11

²² M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Jilid 14* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 77–80.

gambaran dalam akal dari fakta yang telah ada. Pengetahuan dalam arti luas mencakup segala sesuatu yang diketahui tentang suatu objek tertentu. Pengetahuan terbagi menjadi tiga kategori, antara lain:

- 1) Pengetahuan inderawi (*knowledge*), yaitu pengetahuan yang mencakup seluruh fenomena yang dapat ditangkap langsung oleh pancaindra.
- 2) Pengetahuan keilmuan (*science*), yaitu pengetahuan yang mencakup seluruh fenomena yang dapat diteliti dengan riset atau penelitian.
- 3) Pengetahuan falsafah, yaitu pengetahuan yang tidak dapat diteliti, tetapi dapat dipikirkan dalam arti terbatas pada alam.²³

Pengetahuan adalah kebenaran dan kebenaran adalah pengetahuan, maka manusia dapat memiliki berbagai pengetahuan dan kebenaran dalam kehidupannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia tersebut terbagi menjadi empat, antara lain:

- 1) Pengetahuan biasa, yaitu pengetahuan yang diistilahkan dengan *common sense* dalam filsafat dan sering diartikan dengan *good sense*, karena seseorang memiliki atau mengetahui sesuatu apabila ia menerimanya secara baik. *Common sense* diperoleh manusia melalui pengalaman dan pengamatan dalam kehidupan sehari-hari.

²³ Syafaruddin, *Filsafat Ilmu* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hlm. 30–32.

- 2) Pengetahuan ilmu, yaitu ilmu sebagai arti dari *science* merupakan ilmu pengetahuan alam yang bersifat kuantitatif dan objektif. *Common sense* yang diperoleh manusia akan dibahas lebih lanjut dengan berbagai metode riset atau penelitian.
- 3) Pengetahuan filsafat, yaitu pengetahuan yang diperoleh dari pemikiran yang bersifat kontemplatif dan spekulatif. Pengetahuan filsafat membahas sesuatu secara lebih luas dan mendalam.
- 4) Pengetahuan agama, yaitu pengetahuan yang hanya diperoleh melalui Allah swt. dan para utusan-Nya. Pengetahuan agama bersifat mutlak dan wajib diyakini oleh pemeluk agama tersebut. Pengetahuan agama mencakup hubungan antara manusia dengan pencipta, serta hubungan antara sesama manusia.²⁴

5. Sosialisasi

a. Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi adalah suatu proses yang dialami manusia untuk mempelajari pola hidup bermasyarakat, sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam perkembangannya menjadi individu dan anggota masyarakat. Proses sosialisasi berlangsung sejak masa anak-anak hingga seumur hidup manusia. Proses sosialisasi

²⁴ Amsal, *Filsafat Ilmu*, hlm. 85–110.

menjadikan seseorang belajar mengambil peran masing-masing.²⁵ Sosialisasi yang dilakukan akan menghasilkan individu yang mengenal nilai dan norma sosial yang ada dalam masyarakat. Setiap individu diharapkan dapat bertingkah laku sesuai dengan nilai dan norma sosial yang ada saat melakukan interaksi sosial.²⁶

b. Media dalam Bersosialisasi

Beberapa media yang digunakan dalam bersosialisasi, antara lain:

- 1) Keluarga, sebagai media sosialisasi atau pendidikan keluarga berperan untuk memberikan pendidikan karakter yang baik sebelum seseorang memasuki kehidupan bermasyarakat.
- 2) Teman sebaya, sebagai media sosialisasi teman sebaya berperan dalam memberikan pelajaran terkait keterampilan sosial. Keterampilan sosial yang dimaksud antara lain, kerja sama, tanggung jawab, berinteraksi, dan sebagainya.
- 3) Sekolah, sebagai media sosialisasi sekolah berperan dalam memberikan pengetahuan serta keterampilan dalam pengembangan daya intelektual seseorang. Sekolah juga berperan dalam pembentukan karakter seseorang agar dapat beradaptasi dengan nilai dan norma dalam masyarakat.

²⁵ Dakhi Agustin Sukses, *Pengantar Sosiologi* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 50–56.

²⁶ Rahmawati Farida and Kusumantoro Sri Muhammad, *Pengantar Ilmu Sosiologi* (Klaten: Cempaka Putih, 2017), hlm. 32–33.

- 4) Agama, sebagai media sosialisasi agama berperan sangat penting karena menjadi pedoman bagi seseorang dalam menjalani kehidupan.
- 5) Lingkungan kerja, sebagai media sosialisasi yang utama karena mengajarkan seseorang untuk berperan sesuai dengan kedudukannya.
- 6) Media massa, sebagai media sosialisasi yang berperan sebagai pembentuk nilai budaya dalam masyarakat.²⁷

c. Tahapan dalam Bersosialisasi

Beberapa tahapan yang dialami manusia dalam proses sosialisasi, antara lain:

- 1) Tahap persiapan, yaitu tahap yang akan dilalui seseorang saat ia dilahirkan dan mempersiapkan diri untuk mengenal lingkungan sosialnya. Pada tahap ini, seseorang mulai melakukan kegiatan meniru meskipun belum secara sempurna.
- 2) Tahap meniru, yaitu tahap yang ditandai dengan semakin sempurnanya seorang anak meniru peran yang seharusnya dilakukan oleh orang dewasa. Anak mulai mampu menempatkan dirinya pada posisi orang lain. Seorang anak akan memiliki kesadaran bahwa lingkungan sosial terdiri atas banyak individu.

²⁷ Sukses, *Pengantar Sosiologi*, hlm. 50–56.

3) Tahap siap bertindak, yaitu tahap yang ditandai dengan berkurangnya kegiatan meniru dan digantikan dengan peran yang dilandasi atas kesadaran. Kemampuan seseorang menempatkan diri pada posisi orang lain juga meningkat. Pada tahap ini, seseorang akan mulai berhubungan dengan teman sebayanya. Seseorang akan memahami peraturan baru di lingkungan sosial yang belum dijumpainya sebelumnya.²⁸

6. Pelatihan

a. Pengertian Pelatihan

Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan. Pelatihan bersifat spesifik, praktis, dan segera. Spesifik diartikan sebagai pelatihan yang berhubungan dengan bidang pekerjaan yang dilakukan. Praktis dan segera diartikan sebagai sesuatu yang sudah dilatih akan dapat dipraktikkan. Pelatihan pada umumnya bertujuan untuk menambah suatu keterampilan dalam waktu yang singkat.²⁹

Pelatihan merupakan sebuah sub-sistem yang tidak dapat berdiri sendiri karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah sistem yang lebih besar, yaitu organisasi dan dunia luar atau lingkungan sekitarnya. Beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam menentukan lingkungan pelatihan, antara lain:

²⁸ Farida and Muhammad, *Pengantar Ilmu Sosiologi*, hlm. 32–33.

²⁹ Samsudin Sadili, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 110–121.

- 1) Bagaimana memaksimalkan aktivitas dalam pelatihan.
- 2) Bagaimana memfasilitasi hasil pelatihan agar dapat digunakan setelah kegiatan pelatihan selesai.
- 3) Bagaimana memilih metode paling tepat yang akan digunakan dalam pelatihan.
- 4) Memperhatikan faktor lain yang tidak terduga selama kegiatan pelatihan berlangsung.³⁰

b. Jenis-Jenis Pendekatan dalam Pelatihan

Pendekatan dalam pemberian pelatihan terbagi menjadi tiga, antara lain:

- 1) Pendekatan internal, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menyelenggarakan pelatihan menggunakan fasilitas dari suatu organisasi.
- 2) Pendekatan eksternal, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menyelenggarakan pelatihan dengan mendaftarkan calon peserta pelatihan kepada lembaga atau organisasi yang akan menyelenggarakan pelatihan.
- 3) Pendekatan kemitraan, yaitu pendekatan yang diperoleh melalui wuwungan kerja sama antara dua atau lebih lembaga atau organisasi untuk menyelenggarakan suatu pelatihan bagi para peserta pelatihan.³¹

³⁰ Suhariadi Fendy, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendekatan Teoretis-Praktis* (Surabaya: Airlangga University Pers, 2019), hlm. 102–106.

³¹ Sadili, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, hlm. 110–121.

c. Evaluasi Pasca Pelatihan

Setelah kegiatan pelatihan selesai, maka diperlukan evaluasi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan pelatihan tersebut. Pelatihan terbagi menjadi empat level, antara lain:

- 1) Evaluasi reaksi, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap kegiatan pelatihan yang telah diikuti.
- 2) Evaluasi pembelajaran, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui tingkat perubahan kemampuan dan pemahaman peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan.
- 3) Evaluasi perilaku, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui tingkat perubahan tingkah laku peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan.
- 4) Evaluasi hasil, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap tujuan atau hasil dari kegiatan pelatihan yang telah dilakukan.³²

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh pengetahuan, sosialisasi dan pelatihan izin usaha terhadap kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha melalui sistem OSS. Penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

³² Fendy, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendekatan Teoretis-Praktis*, hlm. 102–106.

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Luluk Latifah, dkk (Jurnal Edukasi dan Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 2, No. 1, Juni 2023)	Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Perseorangan Untuk Keberlanjutan Usahanya di Kelurahan Bulak, Kota Surabaya. ³³	Berdasarkan hasil penelitian ini, pendampingan pembuatan NIB bagi UMKM dinilai berhasil dengan menggunakan metode <i>door to door</i> , yaitu dengan mendatangi para pelaku usaha secara langsung kemudian memberikan sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan pembuatan NIB melalui sistem OSS.
2.	Hersa Farida Qoriani, dkk (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 1, No. 1, Mei 2023)	Pendampingan Percepatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dalam Rangka Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Nasional di Desa Pepe Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. ³⁴	Berdasarkan hasil penelitian ini, pendampingan pembuatan NIB bagi UMKM dinilai berhasil, yaitu dengan memberikan sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan pembuatan NIB melalui sistem OSS.
3.	Muhammad Zaikin, Gagaring pagalung, Syarifuddin Rasyid (Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi Vol.	Pengaruh pengetahuan Wajib Pajak dan Sosialisasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kesadaran Wajib Pajak sebagai	Berdasarkan penelitian ini, pengetahuan dan sosialisasi berpengaruh terhadap kesadaran, serta pengetahuan dan sosialisasi berpengaruh terhadap kepatuhan tidak dapat dimediasi dengan kesadaran.

³³ Luluk Latifah et al., "Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Perseorangan Untuk Keberlanjutan Usahanya Di Kelurahan Bulak, Kota Surabaya," *Jurnal Edukasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2023), hlm. 9–25.

³⁴ Qoriani Hersa Farida, Ahyatus Nurul Fatima, and Nisa Qoyyimatum, "Pendampingan Percepatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Dalam Rangka Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Nasional Di Desa Pepe Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo," *Jurnas PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1, no. 1 (2023), hlm. 117–128.

	7, No. 1, Januari 2023)	Variabel Intervening. ³⁵	
4.	Rivaldo Albert Tamaka, Novie R. Pioh, Stefanus Sampe (Jurnal Governance Vol. 3, No. 1, 2023)	Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kesadaran Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Lihunu Kecamatan Likupang Timur. ³⁶	Berdasarkan hasil penelitian ini, sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap kesadaran.
5.	Yulfa Safera (Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2022)	Pengaruh Pengetahuan terhadap Kesadaran Membayar Zakat Profesi Pada Guru PNS MTSN 2 Kota Palembang. ³⁷	Berdasarkan hasil penelitian ini, pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran.
6.	Rifqi Darmawan, Ignatia Martha Hendrati, Anis Fitria Utami (Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Vol. 2, No. 2, Desember 2022)	Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Melalui <i>Online Single Submission</i> (OSS) Guna Pengembangan Ekonomi UMKM di Kelurahan Tlumpu. ³⁸	Berdasarkan hasil penelitian ini, pendampingan pembuatan NIB melalui sistem OSS berhasil menambah pengetahuan dan pemahaman para pelaku usaha. Selain itu, para pelaku usaha yang didampingi tersebut telah memiliki NIB dan terdaftar di lembaga OSS.
7.	Angga Wibowo Gultom (Jurnal Ilmiah	Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Izin Usaha melalui Sistem <i>Online</i>	Berdasarkan hasil penelitian ini, kegiatan pelatihan berhasil memperkenalkan serta

³⁵ Zaikin Muhammad, Pagalung Gagaring, and Rasyid Syarifuddin, "Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak Dan Sosialisasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening," *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 7, no. 1 (2023), hlm. 73.

³⁶ Tamaka Rivaldo Albert, Pioh Nivie R., and Sampe Stefanus, "Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kesadaran Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Desa Lihunu Kecamatan Likupang Timur," *Jurnal Governance* 3, no. 1 (2023), hlm. 1–6.

³⁷ Yulfa Safera, "Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kesadaran Membayar Zakat Profesi Pada Guru PNS MTSN 2 Kota Palembang" (UIN Raden Fatah Palembang, 2022), hlm. 54.

³⁸ Darmawan Rifqi, Hendrati Ignatia Martha, and Utami Anis Fitria, "Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Melalui Online Single Submission (OSS) Guna Pengembangan Ekonomi UMKM Di Kelurahan Tlumpu," *Literasi: Jurnal Pengebodian Pada Masyarakat* 2, no. 2 (2022), hlm.1416–1417.

	Pengembangan dan Penerapan IPTEKS Vol. 18, No. 2, Desember 2020)	<i>Single Submission</i> (OSS) bagi UMKM di Sumatera Selatan. ³⁹	mengarahkan para pelaku UMKM menggunakan sistem OSS untuk membuat NIB. Pembuatan izin usaha sangat mudah dan dapat diakses oleh seluruh pelaku UMKM.
8.	Yunita Isna Ratri (Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha, 2018)	Analisis Pengaruh pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi, Pelayanan, Sanksi Perpajakan, dan Tingkat Pendidikan Wajib Pajak Terhadap Kesadaran Wajib Pajak Membayar PBB P2. ⁴⁰	Berdasarkan hasil penelitian ini, pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran. Sedangkan, Sosialisasi tidak berpengaruh terhadap kesadaran.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Latifah, dkk memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sosialisasi serta pelatihan pembuatan NIB bagi UMKM melalui sistem OSS. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari segi metode penelitian. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang diperoleh melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan metode *door to door* yaitu memberikan sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan pembuatan NIB

³⁹ Angga Wibowo Gultom, "Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Izin Usaha Melalui Sistem Online Single Submission (OSS) Bagi UMKM Di Sumatera Selatan," *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS* 18, no. 2 (2020), hlm. 150–159.

⁴⁰ Ratri yunita Isma, "Analisis Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi, Pelayanan, Sanksi Perpajakan, Dan Tingkat Pendidikan Wajib Pajak, Terhadap Kesadaran Wajib Pajak Membayar PBB P2" (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, 2018), hlm. 87–90.

melalui sistem OSS secara langsung kepada para pelaku usaha, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data primer.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hersa Farida Qoriani, dkk memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sosialisasi serta pelatihan pembuatan NIB bagi UMKM melalui sistem OSS. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari segi metode penelitian. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang diperoleh melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan pembuatan NIB melalui sistem OSS, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data primer.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zaikin, Gagaring pagalung, Syarifuddin Rasyid memiliki kesamaan variabel dengan penelitian ini, yaitu pengetahuan, sosialisasi dan kesadaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian berupa pajak sedangkan penelitian ini membahas tentang pengaruh pengetahuan dan sosialisasi terhadap kesadaran pelaku usaha, serta variabel kesadaran merupakan variabel intervening sedangkan dalam penelitian ini variabel kesadaran merupakan variabel dependen.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rivaldo Albert Tamaka, Novie R. Pioh dan Stefanus Sampe memiliki kesamaan variabel dengan penelitian ini, yaitu sosialisasi sebagai variabel independen dan kesadaran sebagai

variabel dependen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian berupa pajak, sedangkan penelitian ini membahas tentang pengaruh sosialisasi terhadap kesadaran pelaku usaha.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yulfa Safera memiliki kesamaan variabel dengan penelitian ini, yaitu pengetahuan sebagai variabel independen dan kesadaran sebagai variabel dependen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian berupa zakat, sedangkan penelitian ini membahas tentang pengaruh pengetahuan terhadap kesadaran pelaku usaha.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Darmawan, Ignatia Martha Hendrati dan Anis Fitria Utami memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sosialisasi serta pelatihan pembuatan NIB bagi UMKM melalui sistem OSS. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari segi metode penelitian. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang diperoleh melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan pembuatan NIB melalui sistem OSS, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data primer.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Angga Wibowo Gultom merupakan penelitian yang diperoleh melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data primer, sehingga berbeda dari segi metode penelitian.

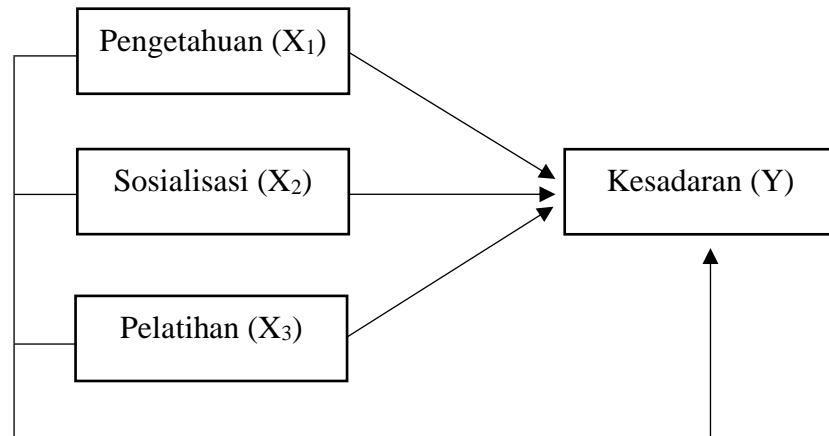
Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah kesamaan variabel pelatihan pembuatan izin usaha melalui sistem OSS bagi UMKM.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Isna Ratri memiliki kesamaan variabel dengan penelitian ini, yaitu pengetahuan dan sosialisasi sebagai variabel independen dan kesadaran sebagai variabel dependen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian berupa pajak, sedangkan penelitian ini membahas tentang pengaruh pengetahuan dan sosialisasi terhadap kesadaran pelaku usaha.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Kerangka pikir perlu dibuat apabila terdapat dua variabel atau lebih dalam suatu penelitian. Kerangka pikir juga diperlukan dalam perumusan hipotesis (baik berbentuk komparasi maupun hubungan).⁴¹ Maka, akan diuji bagaimana pengetahuan (X_1), sosialisasi (X_2), dan pelatihan (X_3) sebagai variabel bebas memengaruhi kesadaran (Y) sebagai variabel terikat. Kerangka pikir dalam penelitian ini, sebagai berikut:

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 63.

Gambar II. 1 Kerangka Pikir

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui adanya keterikatan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Pengetahuan (X₁) dapat memengaruhi kesadaran (Y), sosialisasi (X₂) dapat memengaruhi kesadaran (Y), pelatihan (X₃) dapat memengaruhi kesadaran (Y), serta Pengetahuan (X₁) sosialisasi (X₂) dan pelatihan (X₃) secara simultan dapat memengaruhi kesadaran.

D. Hipotesis

Merumuskan hipotesis adalah tahap ketiga dalam sebuah penelitian, yaitu setelah peneliti menguraikan kerangka teori dan kerangka pikir. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah karena didasarkan pada teori yang telah ada untuk kemudian dibuktikan melalui penelitian.⁴² Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, antara lain:

Ha1 : Terdapat pengaruh pengetahuan izin usaha terhadap kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha melalui sistem OSS.

⁴² Sugiyono, hlm. 63–71.

- Ha2 : Terdapat pengaruh sosialisasi izin usaha terhadap kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha melalui sistem OSS.
- Ha3 : Terdapat pengaruh pelatihan izin usaha terhadap kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha melalui sistem OSS.
- Ha4 : Terdapat pengaruh pengetahuan, sosialisasi, dan pelatihan izin usaha secara simultan terhadap kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha melalui sistem OSS.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. Peneliti memilih lokasi ini dengan pertimbangan banyaknya jenis usaha yang terdapat di daerah tersebut. Selain itu, masyarakat khususnya para pelaku usaha sudah mengenal perizinan usaha, namun masih asing dengan Izin Usaha Terintegrasi Secara Elektronik (sistem OSS). Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 01 Maret 2023 sampai Mei 2024.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka dan analisis datanya menggunakan statistik.¹ Melalui penelitian ini, dapat diketahui determinan kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha, yaitu apakah terdapat pengaruh pengetahuan, sosialisasi dan pelatihan izin usaha terhadap kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini, sebagai berikut:

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 7–9.

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi, meliputi objek atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti dan memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti. Populasi juga dapat dikatakan sebagai objek dalam penelitian.² Peneliti menetapkan seluruh pelaku usaha di Kecamatan Sipirok sebagai populasi dalam penelitian ini, baik yang sudah memiliki izin usaha maupun belum.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki populasi yang telah ditetapkan untuk diteliti. Sampel yang diambil harus mewakili keseluruhan jumlah serta karakteristik dari populasi yang ada.³ Ukuran sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah jumlah indikator dikali lima, sesuai dengan pola sampel Hair.⁴ Penelitian ini terdiri atas 16 indikator, sehingga $16 \times 5 = 80$ pelaku usaha. Peneliti menggunakan *sampling insidental* sebagai teknik pengambilan sampel, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti untuk dijadikan sampel dan cocok atau sesuai sebagai sumber data.⁵

² Rukajat Ajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (Sleman: Deepublish, 2018), hlm. 52–53.

³ Ajat, hlm. 52–53.

⁴ Ibrahim Azharsyah, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islam* (Banda Aceh: Naskah Aceh Nusantara, 2021), hlm. 206–207.

⁵ Suryani and Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 190–203.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, untuk kemudian diolah oleh peneliti dalam suatu penelitian.⁶ Data primer juga disebut sebagai data pertama karena peneliti memperoleh data tersebut berdasarkan usahanya sendiri untuk kemudian diolah dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain:

1. Angket

Angket atau kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan. Beberapa pertanyaan tersebut disusun secara logis serta berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Angket digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan serta data yang valid dan reliabel.⁷ Penetapan skor atau nilai jawaban angket, sebagai berikut:

Tabel III. 1 Penetapan Skor Jawaban Angket

Kategori Jawaban	Skor
	Pernyataan Positif
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

⁶ Ajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, hlm. 6–7.

⁷ Ajat, hlm. 37–39.

Angket dalam penelitian ini berkaitan dengan kesadaran, pengetahuan, sosialisasi, dan pelatihan yang akan disebarakan kepada responden untuk dijawab. Indikator angket yang digunakan, sebagai berikut:

Tabel III. 2 Kisi-kisi Angket

Variabel	Indikator	No. Soal
		Pernyataan Positif
Kesadaran (Y)	-Pengetahuan	1
	-Pemahaman	2
	-Sikap	3
	-Perilaku	4
	-Evaluasi	5
Pengetahuan (X1)	-Pemahaman	1,2
	-Sikap	3,4
	-Evaluasi	5
Sosialisasi (X2)	-Proses memberitahu sesuatu	1
	-Pelaksanaan	2,3
	-Memberikan Pemahaman	4
	-Evaluasi	5
Pelatihan (X3)	-Kegiatan	1,2
	-Fasilitas	3
	-Metode	4
	-Evaluasi	5

2. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi yang tertulis secara sistematis dari beberapa ahli untuk memperluas wawasan dalam berpikir. Studi kepustakaan digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat teoritis.⁸

⁸ Ajat, hlm. 37–39.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data melalui dokumen, arsip, serta catatan penting. Dokumen berfungsi untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi.⁹

E. Uji Instrumen

Model Pengukuran (*outer model*), terdiri atas:

1. Uji Validitas

Uji Validitas terbagi menjadi dua, yaitu *convergent validity* (validitas konvergen) dan *discriminant validity* (validitas diskriminan). Validitas konvergen dapat dilihat dari nilai *loading factor* harus lebih besar dari 0,6 dan nilai *average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5. Validitas konvergen berprinsip bahwa antar variabel suatu konstruk harus tinggi korelasinya. Validitas diskriminan dapat dilihat dari nilai *cross loading*, nilainya harus lebih besar dari 0,6. Validitas diskriminan berprinsip bahwa variabel konstruk yang berbeda tidak boleh tinggi korelasinya.¹⁰

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terbagi menjadi dua, yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Nilai yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,7 atau 0,6 untuk *exploratory research* agar dapat disebut reliabel. Uji

⁹ Ajat, hlm. 37–39.

¹⁰ Ghozali Imam, *Partial Least Squares* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), hlm. 67–68.

reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketetapan instrumen dalam mengukur suatu konstruk.¹¹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PLS-SEM (*Partial Least Square- Structural Equation Modeling*) dengan aplikasi SmartPLS 3. Salah satu keunggulan metode PLS-SEM adalah data tidak harus berdistribusi normal, atau dengan kata lain tidak memerlukan uji normalitas.¹² Model Struktural (*inner model*), terdiri atas:

1. *Path Coefficient* (Koefisien Jalur)

Nilai koefisien jalur adalah *standardized values* antara -1 sampai +1. Nilai yang mendekati 1 (baik positif maupun negatif) menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan, atau dengan kata lain jika mendekati nilai 0 semakin tidak signifikan.¹³

2. *Predictive Relevance*

Q^2 *predictive relevance* menunjukkan seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan dalam penelitian. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance*. Nilai Q^2 *predictive relevance* 0,02; 0,15 dan 0,35 menunjukkan bahwa model lemah, moderat dan kuat.¹⁴

¹¹ Imam, hlm. 69–70.

¹² Imam, hlm. 16–19.

¹³ Imam, hlm. 111.

¹⁴ Imam, hlm. 74–75.

3. Model Fit

Model fit menunjukkan seberapa baik model penelitian. Model fit dapat dilihat dari nilai *normed fit index* (NFI). NFI memiliki nilai antara 0 dan 1. Semakin dekat dengan nilai 1, maka semakin baik model penelitian.¹⁵

Uji Hipotesis, terdiri atas:

4. Uji t-Statistic

Uji hipotesis yang digunakan dalam metode PLS-SEM adalah *t-Statistic*. Hasil uji *t-statistic* dapat dilihat dari nilai *original sample* untuk melihat pengaruh positif atau negatif dan nilai *p value* untuk melihat signifikansi.¹⁶

5. Uji F

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam penelitian berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai *f-square* 0,02; 0,15 dan 0,35 diartikan sebagai pengaruh kecil, menengah dan besar.¹⁷

6. Uji R-Square

Nilai *R-Square* 0,75; 0,50 dan 0,25 diartikan bahwa model kuat, moderat dan lemah. Hasil dari PLS *R-Square* merepresentasikan jumlah varians konstruk yang dijelaskan dalam model penelitian.¹⁸

¹⁵ Imam, hlm. 78–80.

¹⁶ Imam, hlm. 75.

¹⁷ Imam, hlm. 73–74.

¹⁸ Imam, hlm. 73.

7. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk menjelaskan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen.¹⁹ Persamaan dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots (3. 1)$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi variabel independen

X_1, X_2, X_3 = Variabel independen

e = *error* (toleransi kesalahan 5%).

Berdasarkan persamaan tersebut, maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah :

$$KS = \alpha + \beta_1PT + \beta_2SL + \beta_3PL + e \dots\dots\dots (3. 2)$$

Keterangan:

KS = Kesadaran pelaku usaha

α = Koefisien konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen

PT = Pengetahuan

SL = Sosialisasi

PL = Pelatihan

e = *error* (toleransi kesalahan 5%).

¹⁹ Suryani and Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, hlm. 318.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Sipirok

Kecamatan Sipirok merupakan salah satu dari 15 Kecamatan di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan. Kecamatan Sipirok merupakan Kecamatan Induk yang pembentukannya sudah ada sejak Kabupaten Tapanuli Selatan ada, dimana pembentukan Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 7 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten-kabupaten Dalam Lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Utara.¹

Kecamatan Sipirok terus berkembang seiring berjalannya waktu. Sebagian wilayah Kecamatan Sipirok dimekarkan pada Tanggal 26 Mei 1999 menjadi Kecamatan Arse. Saat ini, wilayah tersebut terbagi menjadi Kecamatan Arse dan Kecamatan Sipirok selaku Kecamatan induk.

Setelah dilakukan pemekaran wilayah tersebut, maka Pemerintahan Kecamatan Sipirok secara administrasi saat ini terdiri dari 34 (Tiga Puluh Empat) Desa dan 6 (enam) Kelurahan dengan luas kewilayahan $\pm 409,37$ Km². Kecamatan Sipirok adalah Ibukota Kabupaten Tapanuli Selatan dan memiliki jarak $\pm 242,7$ Km ke Ibukota Provinsi Sumatera Utara. Adapun Batas-batas wilayah administrasi Kecamatan Sipirok, yaitu sebelah timur

¹ <https://sipirok.tapselkab.go.id/hal-profil-kecamatan.html>.

dengan Kabupaten Padang Lawas Utara; sebelah barat dengan Kecamatan Batangtoru; sebelah selatan dengan Kecamatan Angkola Timur dan Kec. Marancar; serta sebelah utara dengan Kecamatan Arse dan Kabupaten Tapanuli Utara.

Kecamatan Sipirok merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak. Berdasarkan data terakhir bulan Juni 2023, jumlah penduduk Kecamatan Sipirok sebanyak 35.680 jiwa, terdiri dari laki-laki sebanyak 17.862 jiwa dan perempuan sebanyak 17.818 jiwa.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik kabupaten Tapanuli Selatan mencatat bahwa mayoritas penduduk Kecamatan Sipirok memeluk agama Islam dengan persentase 91,88%. Kemudian sebagian lagi beragama Kristen 8,12%; dimana Protestan 7,97% dan Katolik 0,15%. Untuk sarana rumah ibadah, terdapat 89 masjid, 18 gereja Protestan, 2 gereja Katolik dan 9 mushola.

B. Hasil Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

Hasil analisis karakteristik responden sebanyak 80 orang (pelaku usaha) terbagi menjadi kelompok jenis kelamin dan usia. Karakteristik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 80 responden diperoleh dua kelompok jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel IV. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	56	70%
2.	Perempuan	24	30%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel IV. 1, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan sebanyak 56 responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 70% dan sebanyak 24 responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase 30%. Jumlah keseluruhan sebanyak 80 responden.

2. Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 80 responden diperoleh beberapa kelompok usia. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel IV. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	35-40	8	10%
2.	41-45	23	28,75%
3.	46-50	26	32,5%
4.	> 50	23	28,75%

Sumber: Data primer diolah, 2024

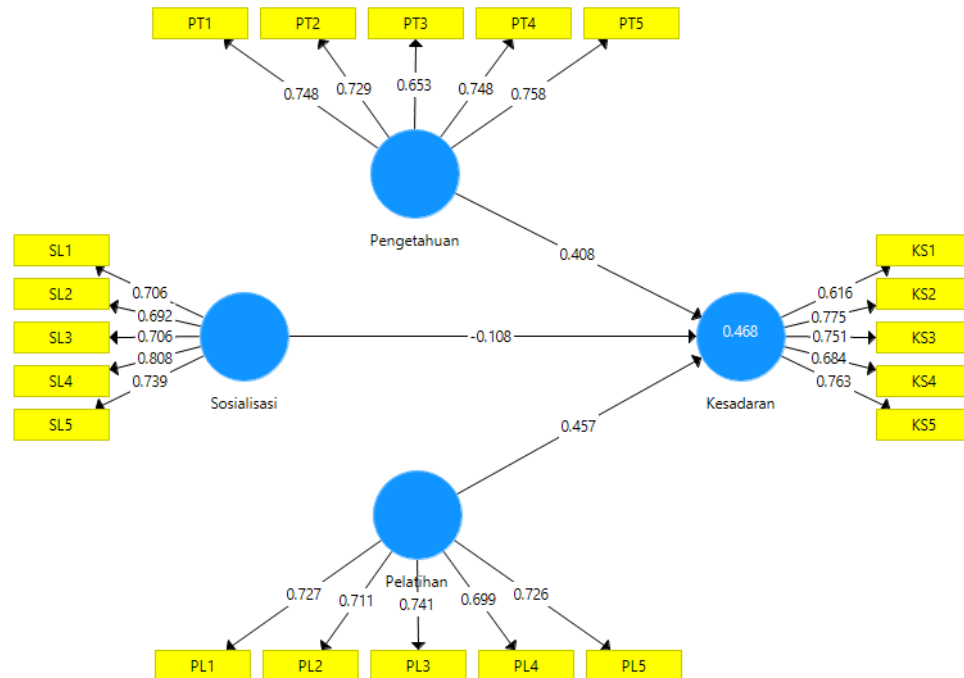
Berdasarkan tabel IV. 2, karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan sebanyak 8 responden dengan rentang usia 35-40 tahun serta persentase 10%, sebanyak 23 responden dengan rentang usia 41-45 tahun serta persentase 28,75%, sebanyak 26 responden dengan rentang usia 45-50 tahun serta persentase 32,5% dan sebanyak 23 responden dengan usia > 50 tahun serta persentase 28,75%. Jumlah keseluruhan sebanyak 80 responden.

C. Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji *Measurement Model*

Hasil *running* data PLS *Algorithm*, sebagai berikut:

Gambar IV. 1 Model PLS Algorithm



2. Model Pengukuran (*outer model*)

a. Uji Validitas

Uji validitas terbagi menjadi 2, yaitu uji *convergent validity* dan uji *diskriminant validity*. Uji *convergent validity* terdiri atas uji *loading factor* dan uji AVE (*average variance extracted*). Hasil uji *loading factor*, sebagai berikut:

Tabel IV. 3 Hasil Uji *Outer Loading*

	Kesadaran	Pelatihan	Pengetahuan	Sosialisasi
KS1	0,616			
KS2	0,775			
KS3	0,751			
KS4	0,684			

KS5	0,763			
PL1		0,727		
PL2		0,711		
PL3		0,741		
PL4		0,699		
PL5		0,726		
PT1			0,748	
PT2			0,729	
PT3			0,653	
PT4			0,748	
PT5			0,758	
SL1				0,706
SL2				0,692
SL3				0,706
SL4				0,808
SL5				0,739

Berdasarkan tabel IV. 3, hasil uji menunjukkan bahwa nilai dari setiap indikator lebih besar dari nilai *rule of thumb* ($> 0,6$). Maka, dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan yang diajukan pada variabel eksogen (X) dan variabel endogen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Hasil uji AVE (*average variance extracted*), sebagai berikut:

Tabel IV. 4 Hasil Uji AVE (*Average Variance Extracted*)

	Average Variance Extracted (AVE)
Kesadaran	0,519
Pelatihan	0,520
Pengetahuan	0,530
Sosialisasi	0,535

Berdasarkan tabel IV. 4, hasil uji menunjukkan bahwa nilai dari setiap indikator lebih besar dari nilai *rule of thumb* ($> 0,5$). Maka, dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan yang diajukan

pada variabel eksogen (X) dan variabel endogen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji *diskriminant validity* (validitas diskriminan) menggunakan dua uji, yaitu uji *former lacker* dan uji *cross loading*. Hasil uji *former lacker*, sebagai berikut:

Tabel IV. 5 Hasil Uji *Former Lacker Criterion*

	Kesadaran	Pelatihan	Pengetahuan	Sosialisasi
Kesadaran	0,720			
Pelatihan	0,604	0,721		
Pengetahuan	0,577	0,512	0,728	
Sosialisasi	0,401	0,580	0,598	0,731

Berdasarkan tabel IV. 5, hasil uji menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat *average variance extracted* (AVE) setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya. Maka, dapat disimpulkan bahwa model tersebut dapat dikatakan memiliki nilai validitas diskriminan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner telah memenuhi *rule of thumb discriminant validity* ($> 0,7$).

Hasil uji *cross loading*, sebagai berikut:

Tabel IV. 6 Hasil Uji *Cross Loading*

	Kesadaran	Pelatihan	Pengetahuan	Sosialisasi
KS1	0,616	0,323	0,313	0,187
KS2	0,775	0,391	0,457	0,165
KS3	0,751	0,455	0,426	0,296
KS4	0,684	0,517	0,370	0,424
KS5	0,763	0,469	0,491	0,352
PL1	0,494	0,727	0,350	0,471
PL2	0,396	0,711	0,283	0,358
PL3	0,364	0,741	0,410	0,435

PL4	0,447	0,699	0,459	0,392
PL5	0,450	0,726	0,345	0,426
PT1	0,356	0,371	0,748	0,446
PT2	0,415	0,307	0,729	0,422
PT3	0,502	0,519	0,653	0,424
PT4	0,382	0,291	0,748	0,452
PT5	0,403	0,325	0,758	0,423
SL1	0,284	0,366	0,415	0,706
SL2	0,323	0,572	0,464	0,692
SL3	0,276	0,313	0,409	0,706
SL4	0,304	0,447	0,422	0,808
SL5	0,274	0,396	0,473	0,739

Berdasarkan tabel IV. 6, hasil uji menunjukkan bahwa nilai korelasi indikator dengan variabel itu sendiri lebih besar daripada nilai korelasi indikator dengan variabel lain. Maka, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini sudah memiliki validitas diskriminan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner telah memenuhi *rule of thumb discriminant validity* ($> 0,6$).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu uji *composite reliability* dan uji *cronbach alpha*. Hasil uji *composite reliability*, sebagai berikut:

Tabel IV. 7 Hasil Uji Composite Reliability

	Composite Reliability
Kesadaran	0,843
Pelatihan	0,844
Pengetahuan	0,849
Sosialisasi	0,851

Berdasarkan tabel IV. 7, hasil uji menunjukkan bahwa nilai dari masing-masing variabel lebih besar daripada nilai *rule of thumb* ($> 0,7$). Sehingga, dapat dikatakan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel. Nilai yang diperoleh $> 0,8$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang ada memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Hasil Uji *cronbach alpha*, sebagai berikut:

Tabel IV. 8 Hasil Uji Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha
Kesadaran	0,767
Pelatihan	0,770
Pengetahuan	0,779
Sosialisasi	0,782

Berdasarkan tabel IV. 8, hasil uji menunjukkan bahwa nilai dari masing-masing variabel lebih besar daripada nilai *rule of thumb* ($> 0,7$). Maka, dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini sudah reliabel.

3. Model Struktural (*inner model*)

a. *Path Coefficient* (Koefisien Jalur)

Hasil uji *path coefficient*, sebagai berikut:

Tabel IV. 9 Hasil Uji *Path Coefficient*

	Kesadaran
Kesadaran	
Pelatihan	0,457
Pengetahuan	0,408
Sosialisasi	-0,108

Berdasarkan tabel IV. 9, hasil uji dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Koefisien regresi variabel pengetahuan sebesar 0,408 artinya apabila variabel pengetahuan naik sebesar 1 satuan, maka kesadaran akan naik sebesar 0,408 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai positif menunjukkan hubungan positif antara pengetahuan dan kesadaran.
- 2) Koefisien regresi variabel sosialisasi sebesar -0,108 artinya apabila variabel sosialisasi naik sebesar 1 satuan, maka kesadaran akan turun sebesar 0,108 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai negatif menunjukkan hubungan negatif antara sosialisasi dan kesadaran.
- 3) Koefisien regresi variabel pelatihan sebesar 0,457 artinya apabila variabel pelatihan naik sebesar 1 satuan, maka kesadaran akan naik sebesar 0,457 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai positif menunjukkan hubungan positif antara pelatihan dan kesadaran.

b. *Predictive Relevance*

Hasil uji *predictive relevance*, sebagai berikut:

Tabel IV. 10 Hasil Uji Predictive Relevance

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Kesadaran	400,000	310,448	0,224
Pelatihan	400,000	400,000	
Pengetahuan	400,000	400,000	
Sosialisasi	400,000	400,000	

Berdasarkan tabel IV. 10, hasil uji menunjukkan bahwa nilai Q^2 (*Q square*) sebesar $0,224 > 0,15$ dengan kategori sedang/moderat. Maka, dapat disimpulkan bahwa konstruk laten eksogen baik sebagai variabel penjelas maupun memprediksi konstruk yang ada.

c. Model Fit

Hasil uji model fit, sebagai berikut:

Tabel IV. 11 Hasil Uji Model Fit

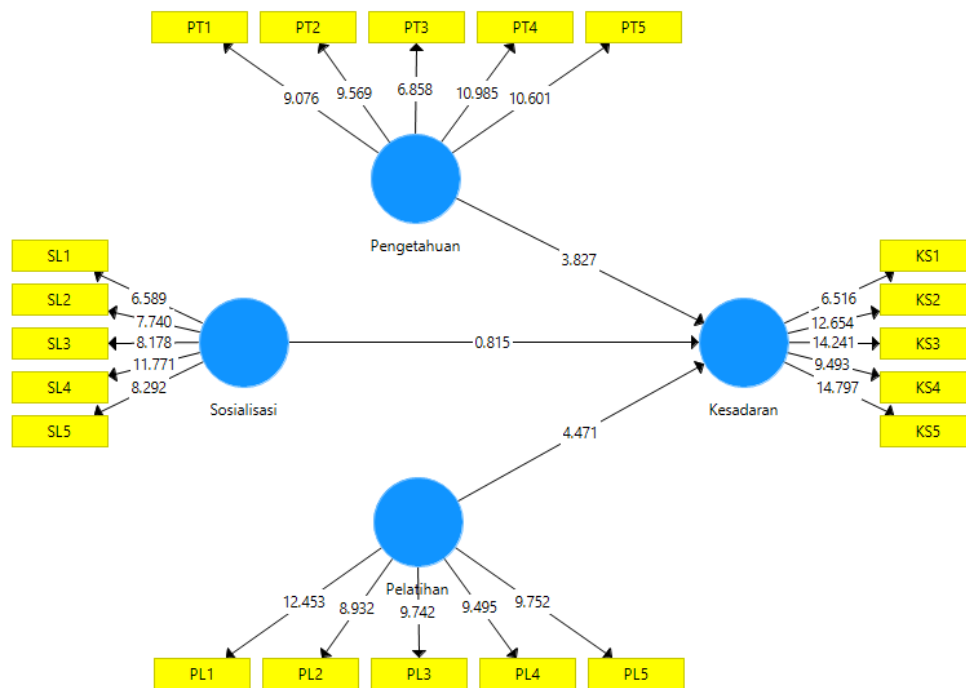
	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,098	0,098
d_ ULS	1,999	1,999
d_ G	0,737	0,737
Chi-Square	302,977	302,977
NFI	0,593	0,593

Berdasarkan tabel IV. 11, hasil uji menunjukkan bahwa nilai *normed fit index* (NFI) sebesar $0 < 0,593 < 1$ yang menunjukkan bahwa model yang digunakan untuk penelitian sudah layak. Artinya model penelitian sudah baik.

4. Uji Hipotesis (*bootstraping*)

Hasil uji hipotesis (*bootstraping*), sebagai berikut:

Gambar IV. 2 Model *Bootstrapping*



a. Uji t-Statistic

Hasil uji t-statistic, sebagai berikut:

Tabel IV. 12 Hasil Uji t-statistic

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Pelatihan -> Kesadaran	0,457	4,471	0,000
Pengetahuan -> Kesadaran	0,408	3,827	0,000
Sosialisasi -> Kesadaran	-0,108	0,815	0,415

Berdasarkan tabel IV. 12, hasil uji dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha.

- 2) Pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha.
- 3) Sosialisasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha. Maka, dapat dikatakan bahwa sosialisasi tidak berpengaruh terhadap kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha.

b. Uji F

Hasil Uji F, sebagai berikut:

Tabel IV. 13 Hasil Uji F

	Kesadaran
Kesadaran	
Pelatihan	0,244
Pengetahuan	0,188
Sosialisasi	0,012

Berdasarkan tabel IV. 13, hasil uji menunjukkan bahwa:

- 1) Nilai variabel pelatihan sebesar $0,244 > 0,15$ artinya pelatihan berpengaruh terhadap kesadaran dengan skala menengah.
- 2) Nilai variabel pengetahuan sebesar $0,188 > 0,15$ artinya pengetahuan berpengaruh terhadap kesadaran dengan skala menengah.
- 3) Nilai variabel sosialisasi sebesar $0,012 < 0,02$ artinya sosialisasi tidak berpengaruh terhadap kesadaran.

c. Uji R-Square

Hasil uji R-Square, sebagai berikut:

Tabel IV. 14 Hasil Uji R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Kesadaran	0,468	0,447

Berdasarkan tabel IV. 14, hasil uji menunjukkan bahwa nilai *R Square Adjusted* sebesar 0,447. Artinya, seluruh variabel eksogen memengaruhi variabel endogen sebesar 44,7%, sisanya 55,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji *Path Coefficient* (Koefisien Jalur) pada tabel IV. 9, maka hasil uji dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KS = \alpha + \beta_1 PT + \beta_2 SL + \beta_3 PL + e \dots\dots\dots (4. 1)$$

$$KS = \alpha + 0,408 PT + (-0,108 SL) + 0,457 PL + 0,05 \dots\dots\dots (4. 2)$$

- 1) Koefisien regresi variabel pengetahuan sebesar 0,408 artinya apabila variabel pengetahuan naik sebesar 1 satuan, maka kesadaran akan naik sebesar 0,408 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai positif menunjukkan hubungan positif antara pengetahuan dan kesadaran.
- 2) Variabel sosialisasi memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap kesadaran, dengan kata lain sosialisasi tidak berpengaruh terhadap kesadaran.
- 3) Koefisien regresi variabel pelatihan sebesar 0,457 artinya apabila variabel pelatihan naik sebesar 1 satuan, maka kesadaran akan naik sebesar 0,457 satuan dengan asumsi

variabel lainnya tetap. Nilai positif menunjukkan hubungan positif antara pelatihan dan kesadaran.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pengetahuan Izin Usaha Terhadap Kesadaran Pelaku Usaha Mengakses Izin usaha

Pengetahuan menjadi modal utama para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Apabila pelaku usaha memiliki pengetahuan, khususnya mengenai izin usaha maka akan memengaruhi kesadaran pelaku usaha itu sendiri untuk segera memiliki izin usaha mengingat kemudahan dan manfaat memiliki izin usaha.

Berdasarkan hasil penelitian ini, secara parsial pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulfa Safera dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kesadaran Membayar Zakat Profesi Pada Guru PNS MTSN 2 Kota Palembang” yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran.

2. Pengaruh Sosialisasi Izin Usaha Terhadap Kesadaran Pelaku Usaha Mengakses Izin usaha

Sosialisasi dapat memengaruhi kesadaran melalui beberapa faktor, yaitu kematangan fisik seseorang; lingkungan atau sarana sosialisasi dan keinginan yang kuat. Kematangan fisik berkaitan erat dengan usia seseorang. Setiap individu mengalami periode masa kecil, belum mandiri dan tingkat ketergantungan kepada orang lain yang masih

tinggi. Maka, pelaksanaan sosialisasi harus disusun dengan baik agar dapat diterima oleh setiap individu yang berbeda-beda.

Lingkungan atau sarana sosialisasi berkaitan erat dengan interaksi dan bahasa. Setiap individu memerlukan interaksi untuk pengembangan kemampuan dirinya. Interaksi antar individu tentu memerlukan bahasa yang baik dan mudah dipahami. Keinginan yang kuat meliputi keinginan seseorang untuk melakukan segala sesuatu dengan baik, kepuasan atas pencapaian yang diperoleh atau kebutuhan yang harus dipenuhi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, secara parsial sosialisasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha. Pengaruh negatif tidak signifikan dengan kata lain diartikan sebagai tidak berpengaruh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Isna Ratri dengan judul “Analisis Pengaruh pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi, Pelayanan, Sanksi Perpajakan dan Tingkat Pendidikan Wajib Pajak Terhadap Kesadaran Wajib Pajak Membayar PBB P2” yang menyatakan bahwa sosialisasi tidak berpengaruh terhadap kesadaran.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada, yaitu sosialisasi dapat memengaruhi kesadaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sosialisasi tidak berpengaruh terhadap kesadaran karena responden (pelaku usaha) yang mendominasi berusia 41 tahun ke atas yang tingkat ketergantungannya kepada orang lain cukup tinggi,

khususnya mengenai perkembangan teknologi. Sehingga, para pelaku usaha masih memerlukan bantuan orang lain dalam mengajukan pembuatan izin usaha secara *online*.

Sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu mengalami sedikit kendala dalam hal berinteraksi dengan para pelaku usaha. Hal ini disebabkan oleh penggunaan bahasa dalam proses sosialisasi. Para pelaku usaha lebih mudah memahami bahasa daerah yang digunakan sehari-hari daripada bahasa yang digunakan selama kegiatan sosialisasi.

3. Pengaruh Pelatihan Izin Usaha Terhadap Kesadaran Pelaku Usaha Mengakses Izin usaha

Pelatihan juga merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kesadaran para pelaku usaha agar mampu mengajukan pembuatan izin usaha melalui sistem OSS. Pelatihan ini Tentunya dilaksanakan melalui kegiatan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan lembaga terkait lainnya. Selain itu, saat ini banyak civitas akademika yang mengadakan pelatihan serta pendampingan pembuatan izin usaha melalui sistem OSS yang sangat membantu bagi para pelaku usaha.

Berdasarkan hasil penelitian ini, secara parsial pelatihan berdampak positif dan signifikan terhadap kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Darmawan, dkk dengan judul “Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Melalui *Online Single Submission* (OSS)

Guna Pengembangan Ekonomi UMKM di Kelurahan Tlumpu” dimana para pelaku UMKM terdaftar di lembaga OSS dan mengantongi izin usaha setelah kegiatan penelitian tersebut.

4. Pengaruh Pengetahuan, Sosialisasi dan Pelatihan Izin Usaha Secara Simultan Terhadap Kesadaran Pelaku Usaha Mengakses Izin usaha

Berdasarkan hasil penelitian ini pengetahuan, sosialisasi dan pelatihan berpengaruh secara simultan terhadap kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha. Hal ini dapat dilihat dari uji F dimana hasilnya menunjukkan pengaruh dengan skala menengah.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada beberapa hal, sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 responden tergolong kecil mengingat banyaknya pelaku usaha, khususnya UMKM di Kecamatan Sipirok.
2. Penelitian terdahulu yang masih terbatas, mengingat sistem OSS diresmikan pada Tahun 2018 dan beralih ke OSS RBA pada tahun 2021.
3. Keterbatasan peneliti dalam hal waktu dan biaya, sehingga masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian ini mengenai Determinan Kesadaran Pelaku Usaha Mengakses Izin Usaha, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama diterima, yaitu terdapat pengaruh pengetahuan izin usaha terhadap kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha melalui sistem OSS. Hasil uji menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran.
2. Hipotesis kedua ditolak, yaitu terdapat pengaruh sosialisasi izin usaha terhadap kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha melalui sistem OSS. Hasil uji menunjukkan bahwa sosialisasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesadaran, atau dengan kata lain tidak berpengaruh.
3. Hipotesis ketiga diterima, yaitu terdapat pengaruh pelatihan izin usaha terhadap kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha melalui sistem OSS. Hasil uji menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran.
4. Hipotesis keempat diterima, yaitu terdapat pengaruh pengetahuan, sosialisasi dan pelatihan izin usaha secara simultan terhadap kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha melalui sistem OSS. Hasil uji menunjukkan bahwa pengetahuan, sosialisasi dan pelatihan izin usaha

secara simultan berpengaruh terhadap kesadaran dengan skala menengah.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi adalah akibat langsung yang terjadi karena suatu hal atau dalam hal ini berupa hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dijelaskan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha. Berdasarkan penelitian ini, para pelaku usaha yang mengetahui adanya pengajuan pembuatan izin usaha secara *online* dapat meningkatkan kesadaran mengenai kemudahan pembuatan izin usaha, khususnya bagi UMKM. Selain itu, para pelaku usaha juga memahami pentingnya izin bagi keberlanjutan usaha.
- b. Sosialisasi tidak berpengaruh terhadap kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada karena disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan penelitian ini, para pelaku usaha terkendala dalam penggunaan media elektronik mengingat responden yang mendominasi berusia 41 tahun ke atas, sehingga masih membutuhkan bantuan orang lain. Selain itu, terdapat kendala bahasa dimana para pelaku usaha lebih mudah memahami bahasa daerah yang digunakan sehari-hari daripada bahasa yang digunakan selama kegiatan sosialisasi.

- c. Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran pelaku usaha mengakses izin usaha. Berdasarkan penelitian ini, para pelaku usaha lebih memahami prosedur pengajuan pembuatan izin usaha secara *online* karena didampingi secara langsung. Para pelaku usaha juga merasa terbantu dan senang karena sudah mengantongi izin usaha setelah kegiatan pelatihan selesai.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para pelaku usaha, akademisi dan pemerintah. Pemerintah melalui para akademisi harus terus berupaya untuk memberikan pemahaman kepada para pelaku usaha mengenai kemudahan pengajuan izin usaha dan pentingnya izin bagi keberlanjutan usahanya. Sosialisasi dan pelatihan prosedur pengajuan izin usaha secara *online* melalui sistem OSS dapat dilakukan oleh pihak terkait untuk terus meningkatkan kesadaran pelaku usaha.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh melalui penelitian ini, beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Perkembangan teknologi dan informasi diharapkan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh para pelaku usaha. Penyederhanaan prosedur pembuatan izin usaha diharapkan mampu memberikan pengaruh yang lebih luas demi kemajuan UMKM dalam negeri.

2. Pemerintah melalui perwakilan lembaga terkait, yaitu Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan para akademisi diharapkan turut berpartisipasi dalam upaya sosialisasi prosedur pembuatan izin usaha secara *online* melalui sistem OSS untuk meningkatkan kesadaran para pelaku usaha.
3. Pemerintah melalui perwakilan lembaga terkait, yaitu Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan para akademisi diharapkan turut berpartisipasi dalam upaya pelatihan prosedur pembuatan izin usaha secara *online* melalui sistem OSS untuk meningkatkan kesadaran para pelaku usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat, Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Deepublish, 2018.
- Albert, Tamaka Rivaldo, Pioh Nivie R., and Sampe Stefanus. "Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kesadaran Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Desa Linuhu Kecamatan Likupang Timur." *Jurnal Governance* 3, no. 1 (2023): 1–6.
- Amsal, Bakhtiar. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Arif, M. N. R. A., Arisman, A., & Harahap, D. (2021). Export, political stability, and growth in developing-8 countries. *Studies of Applied Economics*, 39(2), 1-10.
- Ayu Rizkia, Amanda, and Suci Rahmawati. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anti Monopoli Dan Persaingan Bisnis Tidak Sehat : Globalisasi Ekonomi, Persaingan Usaha, Dan Pelaku Usaha. (Literature Review Etika)." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2, no. 5 (2021): 631–43.
- Azharsyah, Ibrahim. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Banda Aceh: Naskah Aceh Nusantara, 2021.
- Dini, Adillasari Weni, and Daryono. "Strategi Peningkatan Kesadaran Kepemilikan Izin Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (IUMKM) Pada Pelaku UMKM Di Kelurahan Teluk Lerong Ulu Kota Samarinda." *EJournal Administrasi Publik* 10, no. 1 (2023): 6061–64.
- Djunaidi, Ghony, and Almanshur Fauzan. *Filsafat Ilmu Dan Metode Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Ekawarti, Yuni, Triana Agustin, and Widarti Widarti. "Interpretasi Sistem Digitalisasi Legalitas Dan Administrasi UMKM." *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 5, no. 2 (2021): 852–59.
- Farida, Qoriani Hersa, Ahyatus Nurul Fatima, and Nisa Qoyyimatun. "Pendampingan Percepatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Dalam Rangka Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Nasional Di Desa Pepe Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo." *Jurnas PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1, no. 1 (2023): 117–28.
- Farida, Rahmawati, and Kusumantoro Sri Muhammad. *Pengantar Ilmu Sosiologi*. Klaten: Cempaka Putih, 2017.
- Fendy, Suhariadi. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendekatan Teoretis-Praktis*. Surabaya: Airlangga University Pers, 2019.
- Gultom, Angga Wibowo. "Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Izin Usaha Melalui Sistem Online Single Submission (OSS) Bagi UMKM Di Sumatera Selatan." *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan*

IPTEKS 18, no. 2 (2020): 150–59.

Gunawan, Ade, and Wahyu Adi Mudiparwanto. “Perkembangan Pelaksanaan Penerbitan Izin Usaha Melalui Sistem Online Single Submission (OSS).” *Jatijajar Law Review* 2, no. 1 (2023): 50–71.

Imam, Ghozali. *Partial Least Squares*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.

Isna, Ratri yunita. “Analisis Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi, Pelayanan, Sanksi Perpajakan, Dan Tingkat Pendidikan Wajib Pajak, Terhadap Kesadaran Wajib Pajak Membayar PBB P2.” Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, 2018.

Kresnasari, Dewi, and Rakhma Nurrozalina. “Sosialisasi Dan Pendampingan Izin Usaha Mikro Kecil (Iumk) Di Desa Karang Kemiri Kecamatan Karang Lewas Melalui Sistem Online Single Submission (Oss).” *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2022): 99–104.

Latifah, Luluk, Dede Nasrullah, Fatkur Huda, Galih Utama Iswandi, Febrian Aditya, Rizka Farah Firdiana, and Rismawati Rismawati. “Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Perseorangan Untuk Keberlanjutan Usahanya Di Kelurahan Bulak, Kota Surabaya.” *Jurnal Edukasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 9–25.

Lestari, S. (2021). Analisis Peranan Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan (UMKM)(Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Kcp. Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas). *Nahdatul Iqtishadiyah: Jurnal Perbankan Syariah*, 1(2), 15-31.

Lubis, D. S., & Matondang, Z. (2021). Development Model Micro, Small and Medium Enterprise. *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 6(2), 269-286.

Lubis, R., Fauzan, M., Nasution, A. A., Nasirin, W. K., & Sabiu, T. T. (2023). The Relationship between Foreign Direct Investment, Islamic Financial Performance and Economic Growth: Analysis of Economic Freedom as a Moderating Variable. *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)*, 7(1), 49-63.

Mokodaser, Andreas B., Marchel Maramis, and Christine Tooy. “Dampak Digitalisasi Perdagangan Usaha Mikro Kecil Menengah Dari Offline Menjadi Online Selama Masa Pandemi Covid-19.” *Lex Privatum* 10, no. 4 (2022): 1–14.

Muhammad, Zaikin, Pagalung Gagaring, and Rasyid Syarifuddin. “Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak Dan Sosialisasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening.” *Owner:*

Riset Dan Jurnal Akuntansi 7, no. 1 (2023): 76.

Mujamil, Qomar. *Kesadaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Rifqi, Darmawan, Hendrati Ignatia Martha, and Utami Anis Fitria. "Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Melalui Online Single Submission (OSS) Guna Pengembangan Ekonomi UMKM Di Kelurahan Tlumpu." *Literasi: Jurnal Pengeblian Pada Masyarakat* 2, no. 2 (2022).

Sadili, Samsudin. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Safera, Yulfa. "Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kesadaran Membayar Zakat Profesi Pada Guru PNS MTSN 2 Kota Palembang." UIN Raden Fatah Palembang, 2022.

Shihab, M.Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Jilid 14*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

———. *Tafsir Al-Mishbah Jilid 6*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

———. *Tafsir Al-Mishbah Jilid 7*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

———. *Tafsir Al-Mishbah Jilid 8*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukses, Dakhi Agustin. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.

Supriyanti. *Kesadaran, Nurani, Dan Budi Pekerti*. Tangerang: Loka Aksara, 2019.

Suryani, and Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Syafaruddin. *Filsafat Ilmu*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.

Tri, Prasetya Joko. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nurul Qosimah Siregar
2. NIM : 2040200145
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 17 Oktober 2002
5. Anak Ke : 3 (Tiga)
6. Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia (WNI)
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Desa Sibadoar, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan
10. Telp/HP : 085206041637
11. e-mail : nurulqosimahsr@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Surya Muslim Siregar
 - b. Pekerjaan : Petani/Pekebun
 - c. Alamat : Desa Sibadoar, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan
 - d. Telp/HP : 081354756653
2. Ibu
 - a. Nama : Enni Cahaya
 - b. Pekerjaan : PNS/Guru
 - c. Alamat : Desa Sibadoar, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan
 - d. Telp/HP : 082162920531

III. PENDIDIKAN

1. SD : SDN 200122 Padangsidempuan (2008-2014)
2. SMP : MTsN 1 Padangsidempuan (2014-2017)
3. SMA : MAN 2 Padangsidempuan (2017-2020)
4. S.1 : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (2020-2024)

SURAT VALIDASI ANGGKET

Menerangkan bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Delima Sari Lubis, M.A.

NIP : 198405122014032002

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap angket untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: “Determinan Kesadaran Pelaku Usaha Mengakses Izin Usaha”.

Yang disusun oleh:

Nama : Nurul Qosimah Siregar

Nim : 20 402 00145

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Adapun masukan saya adalah sebagai berikut:

1.
2.
3.

Dengan harapan masukan dan penilaian yang saya berikan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan dan memperoleh kualitas angket yang baik.

Padangsidempuan, Januari 2024
Validator

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405122014032002

LEMBAR VALIDASI
ANGKET KESADARAN (Y)

Petunjuk :

1. Saya mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari aspek pernyataan yang saya susun
2. Beri tanda centang (√) pada kolom V (Valid), VR (Valid dengan Revisi) dan TV (Tidak Valid) pada tiap butir pernyataan
3. Untuk revisi Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskannya pada kolom saran yang saya berikan.
4. Lembar pernyataan terlampir,

Indikator	No Soal	V	VR	TV
Pengetahuan	1			
Pemahaman	2			
Sikap	3			
Perilaku	4			
Evaluasi	5			

Catatan:

.....
.....
.....

Padangsidempuan, Januari 2024
Validator

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405122014032002

LEMBAR VALIDASI
ANGKET PENGETAHUAN (X1)

Petunjuk :

1. Saya mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari aspek pernyataan yang saya susun
2. Beri tanda centang (√) pada kolom V (Valid), VR (Valid dengan Revisi) dan TV (Tidak Valid) pada tiap butir pernyataan
3. Untuk revisi Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskannya pada kolom saran yang saya berikan.
4. Lembar pernyataan terlampir,

Indikator	No Soal	V	VR	TV
Pemahaman	1,2			
Sikap	3,4			
Evaluasi	5			

Catatan:

.....
.....
.....

Padangsidempuan, Januari 2024
Validator

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405122014032002

LEMBAR VALIDASI
ANGKET SOSIALISASI (X2)

Petunjuk :

1. Saya mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari aspek pernyataan yang saya susun
2. Beri tanda centang (√) pada kolom V (Valid), VR (Valid dengan Revisi) dan TV (Tidak Valid) pada tiap butir pernyataan
3. Untuk revisi Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskannya pada kolom saran yang saya berikan.
4. Lembar pernyataan terlampir,

Indikator	No Soal	V	VR	TV
Proses Memberitahu Sesuatu	1			
Pelaksanaan	2,3			
Memberikan Pemahaman	4			
Evaluasi	5			

Catatan:

.....
.....
.....

Padangsidempuan, Januari 2024
Validator

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405122014032002

LEMBAR VALIDASI
ANGKET PELATIHAN (X3)

Petunjuk :

1. Saya mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari aspek pernyataan yang saya susun
2. Beri tanda centang (√) pada kolom V (Valid), VR (Valid dengan Revisi) dan TV (Tidak Valid) pada tiap butir pernyataan
3. Untuk revisi Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskannya pada kolom saran yang saya berikan.
4. Lembar pernyataan terlampir,

Indikator	No Soal	V	VR	TV
Proses Memberitahu Sesuatu	1			
Pelaksanaan	2,3			
Memberikan Pemahaman	4			
Evaluasi	5			

Catatan:

.....
.....
.....

Padangsidempuan, Januari 2024
Validator

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405122014032002

ANGKET PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Responden

Di Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Teriring salam dan do'a semoga kita semua tetap dalam lindungan Allah SWT. serta selalu sukses dalam menjalankan aktivitas, Aamiin.

Dalam rangka melaksanakan penelitian Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan tentang "Determinan Kesadaran Pelaku Usaha Mengakses Izin Usaha", diperlukan data-data dan informasi yang mendukung penelitian. Maka dengan ini saya mohon kepada Bapak/Ibu di Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan untuk mengisi angket yang telah disediakan.

Demikian, atas bantuan dan partisipasi dari Bapak/Ibu dalam mengisi lembar angket tersebut saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidempuan, Januari 2024
Hormat Saya,

Nurul Qosimah Siregar
NIM. 20 402 00145

ANGKET PENELITIAN

DETERMINAN KESADARAN PELAKU USAHA MENGAKSES IZIN USAHA

A. IDENTITAS RESPONDEN

Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini, dengan mengisi identitas dan memberi tanda centang (√) pada kotak yang tersedia.

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

B. PETUNJUK PENGISIAN

2. Bacalah dengan seksama setiap pernyataan yang tersedia.
3. Jawab dan isilah sesuai dengan pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda centang (√) pada alternatif yang tersedia pada kolom jawaban.
4. Setiap pernyataan mohon jawaban diberikan secara objektif untuk akurasi hasil penelitian, berikut ini terdiri atas lima pilihan jawaban, sebagai berikut:
 - a. SS = Sangat Setuju (5)
 - b. S = Setuju (4)
 - c. KS = Kurang Setuju (3)
 - d. TS = Tidak Setuju (2)
 - e. STS = Sangat Tidak Setuju (1)
5. Semua jawaban Bapak/Ibu dijamin kerahasiannya.
6. Pernyataan ini semata untuk tujuan penelitian.

C. DAFTAR PERNYATAAN

1. Kesadaran (Y)

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Pengetahuan mengenai izin usaha penting bagi para pelaku usaha.					
2.	Izin usaha bermanfaat bagi keberlangsungan usaha.					
3.	Setiap usaha harus memiliki izin agar dapat berkembang.					
4.	Prosedur pengajuan pembuatan izin usaha mengikuti perkembangan zaman.					
5.	Pengajuan pembuatan izin usaha secara <i>online</i> memberikan kemudahan bagi para pelaku usaha.					

2. Pengetahuan (X1)

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Sistem OSS memiliki tampilan yang sederhana dan mudah dipahami.					
2.	Syarat yang harus dipenuhi dalam pengajuan pembuatan izin usaha cukup sederhana.					
3.	Pembuatan izin usaha secara <i>online</i> lebih mudah diakses daripada secara <i>offline</i> .					
4.	Sistem OSS sangat membantu para pelaku usaha dalam memperoleh izin usaha.					
5.	Sistem OSS terus berkembang dan disederhanakan agar lebih mudah diakses oleh para pelaku usaha.					

3. Sosialisasi (X2)

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Sosialisasi mengenai sistem OSS dilakukan setiap tahun oleh lembaga terkait.					
2.	Sosialisasi mengenai sistem OSS penting bagi para pelaku usaha.					
3.	Setiap perwakilan desa dan kelurahan pernah mengikuti sosialisasi mengenai sistem OSS.					
4.	Melalui sosialisasi, para pelaku usaha mengetahui adanya sistem OSS.					
5.	Semakin banyak pelaku usaha yang mampu mengakses sistem OSS setelah adanya sosialisasi.					

4. Pelatihan (X3)

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Pelatihan penggunaan sistem OSS dilakukan setiap tahun oleh lembaga terkait.					
2.	Pelatihan penggunaan sistem OSS penting bagi para pelaku usaha.					
3.	Setiap perwakilan desa dan kelurahan pernah mengikuti pelatihan penggunaan sistem OSS.					
4.	Melalui pelatihan, para pelaku usaha mampu mengajukan pembuatan izin usaha melalui sistem OSS.					
5.	Semakin banyak izin usaha yang terbit setelah adanya pelatihan.					

Responden

.....

TABULASI DATA MENTAH

1. Kesadaran (Y)

No. Responden	Daftar Jawaban Responden Variabel Kesadaran					Total Skor
	Nomor Butir Angket					
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	
1	4	5	4	4	4	21
2	5	5	5	5	5	25
3	4	4	4	4	4	20
4	4	4	5	4	4	21
5	5	5	5	5	4	24
6	5	5	5	5	5	25
7	5	4	4	4	4	21
8	5	5	5	5	5	25
9	5	5	5	5	5	25
10	4	4	4	4	4	20
11	5	5	5	5	5	25
12	4	4	4	4	5	21
13	5	5	4	4	4	22
14	5	5	5	4	5	24
15	5	5	5	5	5	25
16	4	4	4	4	4	20
17	5	5	5	5	5	25
18	4	4	4	4	4	20
19	5	4	5	4	4	22
20	5	5	4	4	5	23
21	5	5	5	5	5	25
22	5	5	5	4	5	24
23	4	5	4	4	4	21
24	5	5	5	5	5	25
25	5	5	5	5	5	25
26	5	5	5	5	5	25
27	4	4	5	4	4	21
28	5	5	5	4	5	24
29	5	5	5	5	5	25
30	4	4	4	4	4	20
31	4	4	5	4	4	21
32	5	5	5	5	4	24
33	4	4	5	5	4	22
34	5	5	5	5	4	24
35	5	4	5	5	5	24
36	4	4	4	4	4	20
37	4	4	5	4	5	22
38	4	5	5	4	4	22
39	4	4	5	5	4	22

40	5	4	5	5	5	24
41	4	5	5	4	4	22
42	5	4	5	5	4	23
43	4	4	4	4	3	19
44	4	5	4	5	4	22
45	5	5	4	5	5	24
46	5	4	3	4	4	20
47	5	5	5	4	5	24
48	5	5	5	4	4	23
49	4	4	4	5	3	20
50	5	5	5	5	5	25
51	5	5	4	4	4	22
52	5	4	4	4	4	21
53	5	4	4	3	4	20
54	4	4	4	4	3	19
55	5	4	3	4	4	20
56	5	4	4	3	5	21
57	5	4	3	4	4	20
58	5	4	4	3	4	20
59	5	5	5	4	4	23
60	4	4	4	4	4	20
61	4	4	4	4	4	20
62	4	5	5	5	5	24
63	5	4	4	4	4	21
64	5	5	5	5	5	25
65	4	4	4	4	4	20
66	4	4	4	4	4	20
67	5	5	4	4	5	23
68	4	4	4	5	4	21
69	4	5	5	4	5	23
70	4	5	5	4	5	23
71	5	5	4	4	5	23
72	5	4	4	4	5	22
73	4	5	4	4	5	22
74	5	5	4	4	4	22
75	5	5	5	5	5	25
76	5	4	4	4	4	21
77	5	4	4	4	4	21
78	5	4	4	5	4	22
79	5	4	4	4	4	21
80	5	5	5	4	4	23

2. Pengetahuan (X1)

No. Responden	Daftar Jawaban Responden Variabel Pengetahuan					Total Skor
	Nomor Butir Angket					
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
1	4	4	4	4	4	20
2	5	5	4	5	5	24
3	4	4	4	4	4	20
4	4	5	4	4	4	21
5	4	4	4	4	4	20
6	4	4	4	4	4	20
7	4	4	4	4	4	20
8	4	5	4	4	4	21
9	4	4	4	4	4	20
10	4	4	4	4	4	20
11	5	5	5	5	5	25
12	4	4	5	4	5	22
13	4	4	4	4	4	20
14	4	4	5	4	4	21
15	4	4	4	5	5	22
16	4	4	4	4	4	20
17	5	5	5	5	5	25
18	4	4	4	4	4	20
19	5	4	4	5	4	22
20	5	5	5	5	5	25
21	5	5	5	5	4	24
22	5	5	5	4	4	23
23	4	4	4	4	4	20
24	5	5	5	5	5	25
25	5	4	4	5	5	23
26	5	5	4	4	5	23
27	4	5	4	4	4	21
28	4	5	5	5	4	23
29	5	5	5	5	5	25
30	4	4	4	4	4	20
31	4	4	4	5	5	22
32	4	4	4	4	4	20
33	4	4	4	4	4	20
34	4	4	5	4	4	21
35	4	4	4	5	5	22
36	4	5	5	5	4	23
37	4	5	4	5	4	22
38	4	4	5	4	4	21
39	4	4	4	4	5	21
40	4	5	4	5	4	22

41	5	4	5	4	5	23
42	5	5	3	5	5	23
43	4	4	4	4	4	20
44	4	4	4	4	4	20
45	5	3	5	5	5	23
46	5	5	4	4	4	22
47	4	4	4	3	4	19
48	4	4	4	4	5	21
49	4	4	4	4	4	20
50	4	5	3	4	4	20
51	5	4	4	4	4	21
52	4	4	4	4	4	20
53	4	4	5	3	4	20
54	4	4	4	4	4	20
55	4	3	4	4	4	19
56	4	4	5	4	4	21
57	3	3	4	4	4	18
58	4	4	4	4	4	20
59	4	4	4	5	5	22
60	4	4	5	4	4	21
61	4	4	4	4	4	20
62	5	5	4	5	4	23
63	4	4	5	4	4	21
64	4	5	5	4	4	22
65	4	4	5	4	4	21
66	4	4	5	4	4	21
67	5	4	5	5	5	24
68	4	4	5	5	5	23
69	4	4	5	5	5	23
70	4	4	5	4	4	21
71	4	4	5	5	5	23
72	4	4	5	4	4	21
73	4	4	5	4	4	21
74	5	4	4	4	4	21
75	4	4	4	4	4	20
76	4	4	5	5	4	22
77	5	4	4	4	4	21
78	5	4	4	5	4	22
79	4	4	4	4	4	20
80	5	4	4	4	4	21

3. Sosialisasi (X2)

No. Responden	Daftar Jawaban Responden Variabel Sosialisasi					Total Skor
	Nomor Butir Angket					
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	
1	5	4	5	5	4	23
2	4	5	4	5	5	23
3	4	4	4	4	4	20
4	4	4	5	4	5	22
5	4	5	4	4	4	21
6	4	4	4	4	4	20
7	4	4	4	4	4	20
8	4	4	4	4	4	20
9	4	4	4	4	4	20
10	4	4	4	4	4	20
11	5	5	5	5	5	25
12	4	5	4	4	5	22
13	4	4	4	4	4	20
14	4	4	4	4	4	20
15	4	5	5	5	4	23
16	4	4	4	4	4	20
17	5	5	5	5	5	25
18	4	4	4	4	4	20
19	4	5	4	4	5	22
20	5	5	4	5	4	23
21	4	4	4	4	4	20
22	4	5	5	5	5	24
23	4	4	4	4	4	20
24	5	5	5	5	5	25
25	5	5	4	4	5	23
26	4	5	5	4	5	23
27	4	4	5	4	4	21
28	4	4	5	5	5	23
29	5	5	5	5	5	25
30	4	4	4	4	4	20
31	4	5	4	5	4	22
32	4	4	4	4	4	20
33	4	5	5	4	4	22
34	4	4	5	5	5	23
35	4	5	4	5	5	23
36	5	4	5	5	5	24
37	4	4	5	4	5	22
38	4	4	4	4	5	21
39	4	4	4	4	5	21
40	5	4	5	5	4	23

41	4	4	5	4	5	22
42	4	4	4	5	5	22
43	4	4	4	4	4	20
44	4	5	3	4	4	20
45	4	5	5	5	5	24
46	4	5	4	4	5	22
47	4	4	4	4	4	20
48	4	4	4	3	4	19
49	4	4	4	5	4	21
50	4	4	4	4	4	20
51	4	4	3	4	4	19
52	3	4	4	4	4	19
53	4	5	5	4	4	22
54	4	4	4	4	4	20
55	5	4	4	4	4	21
56	4	5	3	4	4	20
57	4	4	4	4	4	20
58	3	4	4	4	4	19
59	4	4	4	3	4	19
60	4	4	4	4	4	20
61	4	4	4	4	4	20
62	4	4	5	4	4	21
63	4	4	4	4	4	20
64	4	4	4	4	4	20
65	4	4	4	4	5	21
66	4	4	4	4	4	20
67	4	4	4	4	4	20
68	4	5	4	4	4	21
69	4	5	4	4	4	21
70	4	4	4	4	4	20
71	4	4	4	4	4	20
72	4	4	4	4	4	20
73	4	5	4	4	4	21
74	4	4	4	4	4	20
75	5	5	4	5	4	23
76	5	4	5	4	4	22
77	4	4	4	4	4	20
78	5	4	4	5	4	22
79	4	4	4	4	4	20
80	4	5	4	4	4	21

4. Pelatihan (X3)

No. Responden	Daftar Jawaban Responden Variabel Pelatihan					Total Skor
	Nomor Butir Angket					
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	
1	4	4	4	4	5	21
2	4	5	4	5	5	23
3	4	4	4	4	4	20
4	4	5	5	4	4	22
5	4	4	4	4	4	20
6	4	4	4	4	4	20
7	4	4	4	4	4	20
8	5	4	4	5	4	22
9	4	4	4	4	4	20
10	4	5	5	4	4	22
11	5	5	5	5	5	25
12	4	4	5	5	4	22
13	4	4	4	4	4	20
14	4	4	4	4	4	20
15	4	5	4	5	4	22
16	4	4	4	4	4	20
17	5	5	5	5	5	25
18	4	4	4	4	4	20
19	4	4	4	5	5	22
20	5	4	5	5	4	23
21	4	4	4	4	4	20
22	4	4	5	5	5	23
23	4	4	4	4	4	20
24	5	5	5	5	5	25
25	5	4	5	5	5	24
26	5	5	4	5	5	24
27	4	4	4	4	5	21
28	5	4	4	4	4	21
29	4	4	5	5	5	23
30	4	4	4	4	4	20
31	5	4	5	4	4	22
32	4	4	4	4	4	20
33	5	4	5	4	4	22
34	5	5	4	5	4	23
35	5	5	4	4	5	23
36	5	4	5	4	4	22
37	4	5	4	5	4	22
38	5	5	4	4	4	22
39	4	4	4	4	4	20
40	5	4	4	4	4	21

41	4	5	5	4	5	23
42	4	5	5	4	4	22
43	4	4	4	4	4	20
44	4	5	4	5	4	22
45	4	5	4	5	4	22
46	4	5	5	4	5	23
47	4	4	4	5	5	22
48	3	4	4	4	4	19
49	4	5	4	5	4	22
50	4	4	4	4	4	20
51	4	4	3	4	4	19
52	4	4	4	4	3	19
53	4	4	4	5	4	21
54	4	4	4	4	4	20
55	5	4	4	4	4	21
56	4	4	4	5	4	21
57	4	4	4	4	4	20
58	4	4	4	4	3	19
59	3	4	4	5	4	20
60	3	4	4	4	4	19
61	4	5	4	4	4	21
62	4	4	4	5	4	21
63	4	4	4	4	4	20
64	4	4	4	4	4	20
65	4	5	4	4	4	21
66	4	4	4	4	4	20
67	4	4	4	4	4	20
68	4	4	5	5	5	23
69	4	4	4	4	5	21
70	5	4	5	4	4	22
71	4	4	4	4	4	20
72	4	4	4	4	4	20
73	4	4	4	4	5	21
74	4	4	4	4	4	20
75	5	5	4	4	4	22
76	5	5	4	4	4	22
77	4	4	4	4	4	20
78	5	4	4	5	4	22
79	4	5	4	4	4	21
80	5	4	4	4	4	21

1. Hasil Uji Validitas Konvergen (Outer Loading)

	Kesadaran	Pelatihan	Pengetahuan	Sosialisasi
KS1	0.616			
KS2	0.775			
KS3	0.751			
KS4	0.684			
KS5	0.763			
PL1		0.727		
PL2		0.711		
PL3		0.741		
PL4		0.699		
PL5		0.726		
PT1			0.748	
PT2			0.729	
PT3			0.653	
PT4			0.748	
PT5			0.758	
SL1				0.706
SL2				0.692
SL3				0.706
SL4				0.808
SL5				0.739

2. Hasil Uji Validitas Konvergen (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
Kesadaran	0.519
Pelatihan	0.520
Pengetahuan	0.530
Sosialisasi	0.535

3. Hasil Uji Validitas Diskriminan (Forner Lacker Criterion)

	Kesadaran	Pelatihan	Pengetahuan	Sosialisasi
Kesadaran	0.720			
Pelatihan	0.604	0.721		
Pengetahuan	0.577	0.512	0.728	
Sosialisasi	0.401	0.580	0.598	0.731

4. Hasil Uji Validitas Diskriminan (Cross Loading)

	Kesadaran	Pelatihan	Pengetahuan	Sosialisasi
KS1	0.616			
KS2	0.775			
KS3	0.751			
KS4	0.684			
KS5	0.763			
PL1		0.727		
PL2		0.711		
PL3		0.741		
PL4		0.699		
PL5		0.726		
PT1			0.748	
PT2			0.729	
PT3			0.653	
PT4			0.748	
PT5			0.758	
SL1				0.706
SL2				0.692
SL3				0.706
SL4				0.808
SL5				0.739

5. Hasil Uji Reliabilitas (Composite Reliability dan Cronbach's Alpha)

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
Kesadaran	0.767	0.776	0.843
Pelatihan	0.770	0.772	0.844
Pengetahuan	0.779	0.777	0.849
Sosialisasi	0.782	0.783	0.851

6. Hasil Uji Path Coefficient

	Kesadaran	Pelatihan	Pengetahuan	Sosialisasi
Kesadaran				
Pelatihan	0.457			
Pengetahuan	0.408			
Sosialisasi	-0.108			

7. Hasil Uji Predictive Relevance

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Kesadaran	400.000	310.448	0.224
Pelatihan	400.000	400.000	
Pengetahuan	400.000	400.000	
Sosialisasi	400.000	400.000	

8. Hasil Uji Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.098	0.098
d_ULS	1.999	1.999
d_G	0.737	0.737
Chi-Square	302.977	302.977
NFI	0.593	0.593

9. Hasil Uji t-statistic

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)
Pelatihan -> Kesadaran	0.457	0.455
Pengetahuan -> Kesadaran	0.408	0.417
Sosialisasi -> Kesadaran	-0.108	-0.091

Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
0.102	4.471	0.000
0.107	3.827	0.000
0.132	0.815	0.415

10. Hasil Uji F

	Kesadaran	Pelatihan	Pengetahuan	Sosialisasi
Kesadaran				
Pelatihan	0.244			
Pengetahuan	0.188			
Sosialisasi	0.012			

11. Hasil Uji R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Kesadaran	0.468	0.447



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 1898 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/03/2023 01 Maret 2023
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth. Bapak/Ibu;

1. DELIMA SARI LUBIS, M. A. : Pembimbing I
2. ZULAIKA MATONDANG, S.Pd., M. Si. : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NURUL QOSIMAH SIREGAR
NIM : 2040200145
Program Studi : EKONOMI SYARIAH
Judul Skripsi : DETERMINAN KESADARAN PELAKU USAHA
MENGAKSES IZIN USAHA

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 6380 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00/12/2023
Sifat : Biasa
Lamp : 1 berkas
Hal : Mohon Izin Riset

27 Desember 2023

Yth; Camat Sipirok

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Nurul Qosimah Siregar
NIM : 2040200145
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Determinan Kesadaran Pelaku Usaha Mengakses Izin Usaha**". Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790325200604 1 004

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN SIPIROK

Jalan Merdeka No. 72 Kelurahan Pasar Sipirok
Kode Pos 22742, Telepon. () Faks. ()
E-mail : kantorcamatsipirokk@gmail.com Website : sipirok.tapselkab.go.id

IZIN RISET

Nomor : 070/100 /2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **SAHRUDDIN PERWIRA, S.SOS, MM**
NIP : 19721209 199803 1002
Jabatan : CAMAT KECAMATAN SIPIROK

Berdasarkan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor: 6380/Un.28/G.1/G.4c/TL.00/12/2023 Tanggal 27 Desember 2023 Perihal Mohon Izin Riset atas nama:

Nama : **Nurul Qosimah Siregar**
NIM : 2040200145
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Pihak Pemerintah Kecamatan Sipirok memberikan Izin Riset untuk Skripsi dengan judul "**Determinan Kesadaran Pelaku Usaha Mengakses Izin Usaha**", yang dimohonkan tersebut dengan ketentuan Sebagai berikut;

1. Mematuhi Peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia khususnya Daerah Riset .
2. Dapat menjaga tata tertib dan keamanan serta menghindari pernyataan baik lisan maupun tulisan yang melukai atau menyinggung perasaan atau menghina Agama Bangsa dan Negara.
3. Tidak diperkenankan menjalankan Riset di luar tugas-tugas yang ditetapkan.
4. Sesudah berakhir melaksanakan Riset sebelum meninggalkan Daerah setempat diwajibkan melaporkan Penelitian ke Pihak Pemerintah Kecamatan Sipirok.

Demikian surat izin Riset ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Sipirok
Pada Tanggal : 26 Januari 2024

CAMAT SIPIROK
SAHRUDDIN PERWIRA, S.SOS, MM
PEMBINA TK.I
NIP. 19721209 199803 1002